

**INSTITUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS
PEREKONOMIAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA
ASEAN TAHUN 2008-2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Pendidikan Ekonomi



**Oleh:
YUSUF ARIF SETIAWAN
14804241039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INSTITUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS
PEREKONOMIAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA
ASEAN TAHUN 2008-2015**

SKRIPSI

Oleh:

Yusuf Arif Setiawan
NIM. 14804241039

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 13 September 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Yogyakarta.

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Bambang Suprayitno, M.Sc.
NIP. 19760202 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

INSTITUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS PEREKONOMIAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ASEAN TAHUN 2008-2015

Oleh:

Yusuf Arif Setiawan

NIM. 14804241039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 01 Oktober 2018 dan dinyatakan Lulus.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supriyanto, M.M.	Ketua Penguji		01-11-2018
Prof. Suyanto, Ph.D.	Penguji Utama		26-11-2018
Bambang Suprayitno, M.Sc.	Sekretaris Penguji		01-11-2018

Yogyakarta, 27 November 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Arif Setiawan
NIM : 14804241039
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : INSTITUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI
KASUS PEREKONOMIAN DI NEGARA-NEGARA
ANGGOTA ASEAN TAHUN 2008-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 September 2018

Penulis,



Yusuf Arif Setiawan

NIM. 14804241039

MOTTO

“Bersabarlah terhadap kerasnya sikap seorang guru. Sesungguhnya gagalnya mempelajari ilmu adalah karena kita memusuhinya”.

- Imam Syafi’I dalam kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi’I -

“Bila sekarang ini kau tak tahan dengan lelahnya belajar, maka suatu saat nanti kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan”.

- Imam Syafi’I -

“Tanamkanlah pada hati kalian bahwasannya apa yang sedang kalian kerjakan adalah untuk membahagiakan kedua orang tua kalian – khususnya Ibu kalian. Tetaplah semangat, jangan pernah menyerah. Libatkanlah Allah SWT dalam setiap urusan kalian. Dengan begitu, insyaAllah semua urusan kalian akan dipermudah oleh Allah SWT – Sang Maha Pengatur Rencana. Aamiin”.

- Yusuf Arif Setiawan -

“IMAN – ILMU - AMAL”

PERSEMBAHAN

*Badan yang dahulu tegap kekar kini mulai membungkuk,
Rambut yang dahulu hitam kini mulai memutih,
Kulit yang dahulu kencang kini mulai berkeriput.*

*Bekerja tanpa mengenal kata lelah,
Tidur tanpa mengenal kata lelap,
Demi mencari sesuap nasi untukmu anakmu.*

*Kupandang lekat pada sudut mata mereka,
Tersimpan derita yang begitu mendalam,
Aku tahu disana banyak tersimpan air mata untukmu ini.*

*Mereka selalu berharap aku ini yang kan jadi nomor satu,
Namun justru aku ini yang selalu membuat mereka bersedih,
Sering kali aku melawan dan mengabaikan perintah mereka.*

*Kini, kutatap mata mereka yang berbinar-binar,
Yang mulai meneteskan air mata bahagia,
Air mata bangga melihat diriku yang sekarang.*

*Kucium tangan mereka,
Dan kupeluk tubuh mereka sambil berkata,*

“Bapak, Ibuk”

*Yang kuberikan hari ini tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan yang
telah kalian berikan kepadaku,
Mulai sekarang aku bertekad untuk menghapus air mata kesedihan kalian,
Dan menggantinya dengan canda dan tawa kebahagiaan.*

“Maaf dan terima kasih pak, buk”.

(Yogyakarta, 08 September 2018)

Puisi dan skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta sebagai dorongan kehidupan serta tanda perjuanganku dalam menggapai cita-cita yang mulia.

**INSTITUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS
PEREKONOMIAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA
ASEAN TAHUN 2008-2015**

Oleh:
Yusuf Arif Setiawan
14804241039

ABSTRAK

Institusi merupakan salah satu faktor yang fundamental bagi pertumbuhan ekonomi. Sejauh ini, pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015. Dalam penelitian ini, institusi diukur menggunakan indikator *voice and accountability* dan indikator *rule of law*. Selain itu, faktor-faktor selain institusi seperti tingkat pengeluaran pemerintah, inflasi, modal fisik, modal manusia, dan *lag* GDP per kapita juga ikut diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrika berupa estimasi data panel. Model estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Worldbank dan United Nations Development Programme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi dengan indikator *voice and accountability* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015 sedangkan institusi indikator *rule of law* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015. Aturan hukum yang baik pada suatu negara akan mengurangi tingkat ketidakpastian investasi serta meningkatkan kepercayaan para investor dalam berinvestasi sehingga hal tersebut mampu mendorong kegiatan bisnis dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kata Kunci: Institusi, Pertumbuhan Ekonomi, *Voice and Accountability*, *Rule of Law*, *Fixed Effect Model*

INSTITUTIONS AND ECONOMIC GROWTH: A CASE STUDY OF MEMBER COUNTRIES IN ASEAN 2008-2015 ECONOMY

By:

Yusuf Arif Setiawan

14804241039

ABSTRACT

Institutions are one of the fundamental factors for economic growth. So far, the influence of institutions toward economic growth is still being debatable. This study aims to know the influence of institutions toward economic growth in ASEAN member countries in 2008-2015. In this study, institutions are measured using voice and accountability indicators and rule of law indicators. In addition, factors other than institutions such as the level of government spending, inflation, physical capital, human capital, and lag GDP per capita were also examined.

This study uses a quantitative approach with econometric analysis in the form of panel data estimation. The panel of data estimation model used in this study is Fixed Effect Model. The data used in this study are secondary data obtained from the Worldbank and the United Nations Development Programme.

This study shows that institutions with voice and accountability indicators do not affect on economic growth in ASEAN member countries in 2008-2015. Meanwhile, indicators institutions of rule of law have a positive impacts toward the economic growth in ASEAN member countries in 2008-2015. The proper rule of law in a country will decrease the uncertainty of investations and increase the trust of investors in investing so that investations will push business activities. Therefore, it will increase economic growth in a country.

Keywords: Institutions, Economic Growth, Voice and Accountability, Rule of Law, Fixed Effect Model

KATA PENGANTAR

Terhatur rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Perekonomian di Negara-Negara Anggota ASEAN Tahun 2008-2015” ini dapat penulis selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kepada penulis.
3. Ibu Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si. dan Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahannya selama penulis menempuh proses studi di jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Bambang Suprayitno, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Suyanto, Ph.D. selaku Penguji Utama Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Supriyanto, M.M. selaku Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kedua orang tua, terima kasih atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelulusan ini menjadi hadiah kecil yang mampu

membahagiakan hati Bapak dan Ibu.

8. Mrs. Madalina Radu at Bucharest Academy of Economic Studies, Departement of Economics and Economic Policies. *Thanks for answering my questions via email. It helps a lot in finishing my thesis, hopefully we can meet in the future.*
9. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran dan pengalaman selama penulis menempuh proses studi di Fakultas Ekonomi.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. HMPE FE UNY, BEM FE UNY, HMI Komisariat Al-Farabi UNY, serta keluarga besar IMAPESI Indonesia atas pengalaman berharga yang tidak pernah penulis dapatkan di bangku perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung selama penulis menempuh studi hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan semua pihak diganjar pahala oleh Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam setiap urusannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 September 2018

Penulis,



Yusuf Arif Setiawan

NIM. 14804241039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2. Institusi.....	25
3. Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	31
B. Hasil Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Populasi.....	38
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Metode Analisis Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Analisis Data.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi Kebijakan.....	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan.....	34
2. Kriteria Pengujian <i>Durbin Watson</i>	47
3. Statistik Deskriptif.....	50
4. Hasil Estimasi Uji Chow.....	54
5. Hasil Estimasi Uji Hausman.....	55
6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	56
7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
9. Hasil Estimasi FEM Setelah Uji Asumsi Klasik.....	61
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. GDP per kapita di ASEAN Tahun 2008-2015.....	2
2. Rata-rata Kualitas Institusi di ASEAN Tahun 2008-2015.....	4
3. Skema Proses Perkembangan Ekonomi Schumpeter.....	15
4. Skema Proses Pertumbuhan Solow-Swan.....	18
5. Bagan Kerangka Berpikir.....	37
6. Hasil Uji Normalitas.....	57
7. Hasil Uji Autokorelasi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian.....	80
2. Penghitungan Data <i>Human Capital</i> dan Inflasi.....	82
3. Statistik Deskriptif.....	84
4. Hasil Estimasi Uji Chow.....	85
5. Hasil Estimasi Uji Hausman.....	86
6. Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	87
7. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	88
8. Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	89
9. Hasil Uji Normalitas.....	90
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	90
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	91
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92
13. Hasil Estimasi FEM Setelah Uji Asumsi Klasik.....	93

BAB I

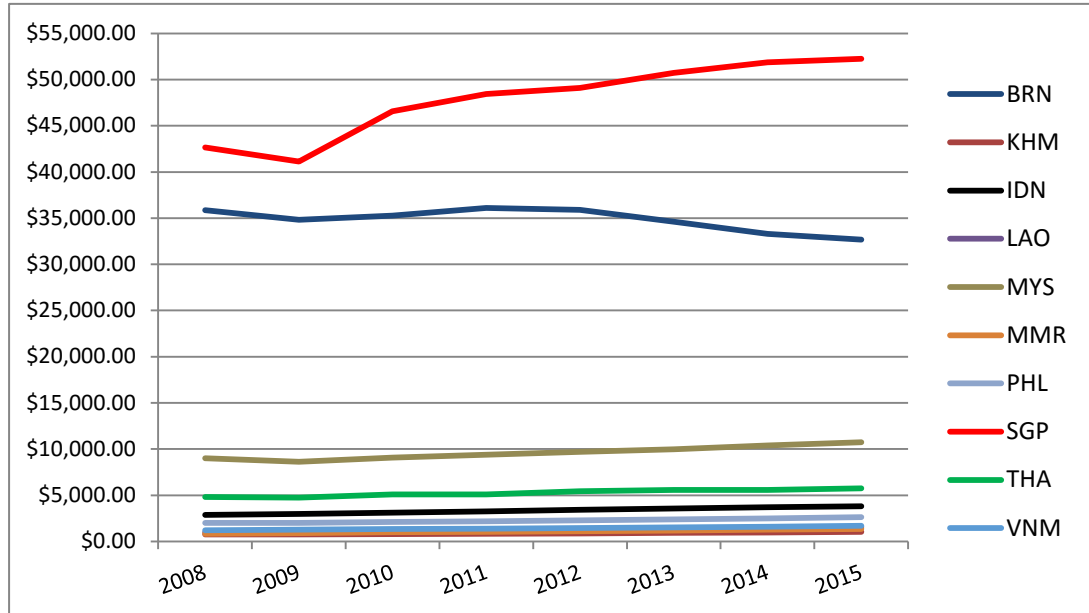
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja perekonomian suatu negara. Menurut Kuznets (1973), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) yang mengukur pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian (Mankiw, 2007). Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila GDP yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Asia Tenggara merupakan kawasan dengan perekonomian yang stabil dan memiliki ketahanan ekonomi dalam menghadapi tantangan dari lingkungan global. Demi mendorong pertumbuhan ekonomi, negara-negara di Asia Tenggara tergabung dalam sebuah organisasi yang bernama *Association of South East Asian Nation* (ASEAN). Anggota ASEAN terdiri dari Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam (Asean, 2018). Visi ASEAN sampai tahun 2020 adalah memperkuat perekonomian melalui strategi-strategi perekonomian

yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan di antara negara-negara dalam satu regional (Gaol, 2016). Berikut disajikan gambar mengenai GDP per kapita di negara-negara anggota ASEAN selama tahun 2008-2015.



Sumber: World Bank (2017), diolah

Gambar 1. GDP per kapita di ASEAN Tahun 2008-2015 (*constant* 2010 US\$)

Gambar 1 menunjukkan bahwa Singapura merupakan negara dengan GDP per kapita paling tinggi dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain, yakni rata-rata sebesar US\$ 47.843 per kapita selama tahun 2008-2015. Padahal, negara lainnya seperti Indonesia dan Malaysia memiliki sumber daya yang besar berupa jumlah penduduk dan kekayaan alam melimpah. Namun rata-rata GDPnya selama tahun 2008-2015 masing-masing hanya sebesar US\$ 3.339 per kapita dan US\$ 9.617 per kapita. Hal tersebut menunjukkan bahwa performa perekonomian suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh kekayaan alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut (Yunika & Nasrudin, 2013).

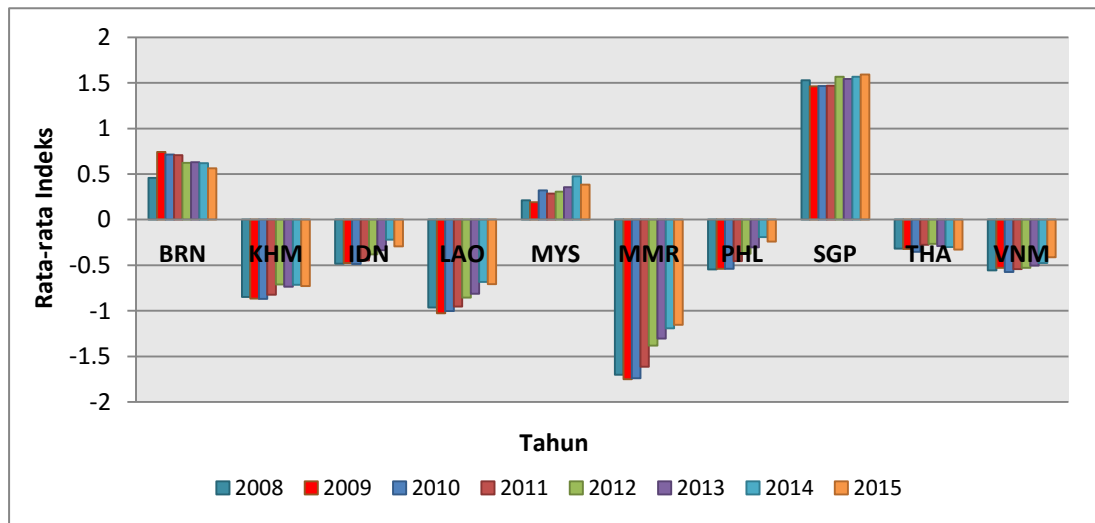
North (1990) mengatakan bahwa peran institusi sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut North, kehadiran institusi sangat penting sebagai alat untuk mengatur dan mengendalikan para pelaku ekonomi di dalam pasar. Padahal, selama ini para ekonom Neoklasik memandang bahwa sistem mekanisme pasar merupakan penggerak roda perekonomian yang terbaik dan mengabaikan peran institusi yang ada di dalamnya (Arsyad, 2010).

North (1991) mendefinisikan institusi sebagai aturan-aturan (*constraints*) yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi politik, sosial, dan ekonomi. Aturan-aturan tersebut terdiri dari aturan informal (adat istiadat, tradisi, norma sosial, dan agama) dan aturan formal (konstitusi, undang-undang, peraturan-peraturan, dan hak kepemilikan). Secara bersama aturan-aturan tersebut menentukan struktur insentif bagi masyarakat, khususnya perekonomian.

Menurut Acemoglu *et al.* (2005), ada tiga karakteristik institusi yang baik, terutama terkait dengan ekonomi. *Pertama*, menjaga hak kepemilikan (*property rights*) untuk segenap masyarakat sehingga setiap individu memiliki insentif untuk melakukan investasi dan ambil bagian di dalam kegiatan perekonomian. *Kedua*, membatasi tindakan para kelompok elite, politisi, dan kelompok-kelompok kuat lainnya sehingga orang tersebut tidak bisa merampas sumber pendapatan dan investasi orang lain atau menciptakan kesempatan yang tidak sama bagi semua orang. *Ketiga*, memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat sehingga setiap individu dapat melakukan

investasi, khususnya dalam modal insani dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif.

World Bank (2017) mengeluarkan enam indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas institusi di tiap negara yaitu: *political stability and absence of violence, control of corruption, government effectiveness, regulatory quality, rule of law* dan *voice and accountability*. Setiap indikator yang dikeluarkan menggunakan penilaian indeks antara -2.5 sampai dengan 2.5. Di mana angka -2.5 menunjukkan nilai yang terburuk dan angka 2.5 menunjukkan nilai yang terbaik. Berikut ini disajikan gambar mengenai rata-rata indeks seluruh indikator kualitas institusi di negara-negara anggota ASEAN selama tahun 2008-2015.



Sumber: World Bank (2017), diolah

Gambar 2. Rata-rata Kualitas Institusi di ASEAN Tahun 2008-2015

Gambar 2 menunjukkan bahwa Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura memiliki indeks kualitas institusi yang baik dengan nilai rata-rata tiap negara sebesar 0.63, 0.32 dan 1.52. Berbeda dengan Kamboja, Indonesia, Laos, Myanmar, Philipina, Thailand, dan Vietnam yang indeks kualitas

institusinya masih buruk yakni dengan nilai rata-rata tiap negara sebesar -0.79, -0.39, -0.88, -1.48, -0.40, -0.31 dan -0.51. Arsyad (2010) mengungkapkan bahwa negara-negara dengan institusi yang lebih baik mampu mengalokasikan sumberdaya secara efisien sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik. Institusi yang kuat juga akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel sehingga berbagai bentuk kegagalan pasar bisa teratasi.

Berbagai studi mengenai hubungan institusi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan di berbagai negara. Barro (1998), Valeriani & Peluso (2011) dan Nawaz (2015) menemukan bahwa kualitas institusi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian lain menyimpulkan bahwa institusi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti studi yang dilakukan oleh Mauro (1995), Klomp & Haan (2009) dan Gurgul & Lach (2013).

Barro (1998) dalam penelitiannya menggunakan sampel 100 negara dengan periode tahun 1960-1990. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa institusi yang diukur menggunakan aturan hukum memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, Valeriani & Peluso (2011) mengukur institusi menggunakan indikator kebebasan sipil, kualitas pemerintahan, dan jumlah pemain veto. Dengan menggunakan sampel 181 negara pada periode waktu tahun 1950 hingga 2009. Valeriani & Peluso menemukan bahwa institusi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka juga menunjukkan bahwa lembaga-lembaga akan lebih efektif di negara maju dibandingkan dengan negara-negara berkembang.

Nawaz (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa institusi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nawaz mengukur institusi menggunakan indikator *government stability*, *investment profile*, *control over corruption*, *law and order*, *democratic accountability*, dan *bureaucracy quality*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 56 negara pada periode tahun 1981 hingga 2010.

Namun, penelitian lain menyimpulkan bahwa institusi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mauro (1995) melakukan studi menggunakan indikator korupsi sebagai ukuran dari sebuah institusi. Hasil yang diperoleh yaitu korupsi memiliki hubungan negatif dengan investasi sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 114 negara pada periode tahun 1980 hingga 1983. Selanjutnya, Klomp & Haan (2009) dalam penelitiannya menggunakan sampel 116 negara pada periode tahun 1960-2005. Klomp & Haan menemukan bahwa institusi dengan ukuran berupa stabilitas politik, tipe rezim dan ketidakpastian kebijakan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Gurgul & Lach (2013) dalam penelitiannya menggunakan sampel 10 negara CEE (*Central and Eastern Europe*) pada periode tahun 1990-2009. Gurgul & Lach menemukan bahwa institusi dengan ukuran berupa perubahan pemerintahan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan. Yang menarik dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian

sebelumnya yaitu berbedanya objek penelitian dan ukuran yang digunakan dalam mengukur pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara-negara anggota ASEAN sedangkan pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan dua indikator, yaitu indikator *voice and accountability* dan indikator *rule of law*. Selain itu, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga ikut diteliti. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pengeluaran pemerintah, inflasi, modal fisik, modal manusia, dan *lag* GDP per kapita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi masih ambigu.
2. Ukuran untuk mengukur kualitas institusi masih beragam.
3. Performa perekonomian negara-negara anggota ASEAN tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kekayaan alam dan sumber daya manusia.
4. Negara-negara dengan kualitas institusi yang buruk memiliki GDP per kapita yang rendah.
5. Sebagian besar negara-negara anggota ASEAN masih memiliki kualitas institusi yang buruk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Negara-negara tersebut yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *voice and accountability* dan indikator *rule of law*. Selain itu, faktor-faktor selain institusi seperti tingkat pengeluaran pemerintah, inflasi, modal fisik, modal manusia, dan *lag* GDP per kapita juga ikut diteliti.

D. Rumusan Masalah

Sejauh ini pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan. Beberapa ahli menyimpulkan bahwa institusi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, ada juga ahli yang menyimpulkan bahwa institusi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara empiris, terjadi ambiguitas pengaruh antara institusi dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015?

2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor selain institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor selain institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan media belajar untuk memecahkan masalah secara ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai institusi dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets (1973), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Todaro & Smith (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan ekonomi dapat

diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) yang mengukur pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2007). Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila GDP yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa ekonom mengemukakan teori tentang pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah teori-teori mengenai pertumbuhan ekonomi:

1) Teori Adam Smith

Dalam teori Smith, sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia, dan akumulasi modal yang dimiliki. Sumber daya alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dan sumber daya manusia dianggap mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Sementara stok modal dianggap unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*.

Dalam teorinya, pengaruh stok modal terhadap tingkat *output* total bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi karena penambahan modal (sebagai *input*) akan langsung meningkatkan *output* sedangkan pengaruh

tidak langsung terjadi ketika adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja akibat dari spesialisasi. Menurut Smith, semakin besar stok modal semakin besar pula kemungkinan dilakukannya spesialisasi yang selanjutnya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Arsyad, 2010).

2) Teori David Ricardo

Secara umum teori proses pertumbuhan ekonomi Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith. Dalam teori ini, proses pertumbuhan ekonomi masih berkuat pada interaksi antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan *output*. Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah dan menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan *output*.

Ada 5 (lima) asumsi yang mendasari teori ini yaitu: (1) jumlah tanah terbatas, (2) tenaga kerja akan meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah nominal, (3) akumulasi modal terjadi jika tingkat keuntungan yang diperoleh para pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimal, (4) kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu, (5) sektor pertanian sangat dominan.

Dengan terbatasnya jumlah tanah, maka pertumbuhan penduduk akan menurunkan produk marginal atau yang biasa disebut *the law of diminishing returns*. Menurut Ricardo, adanya

kemajuan teknologi dan akumulasi kapital akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga bisa memperlambat terjadinya *the law of diminishing returns*.

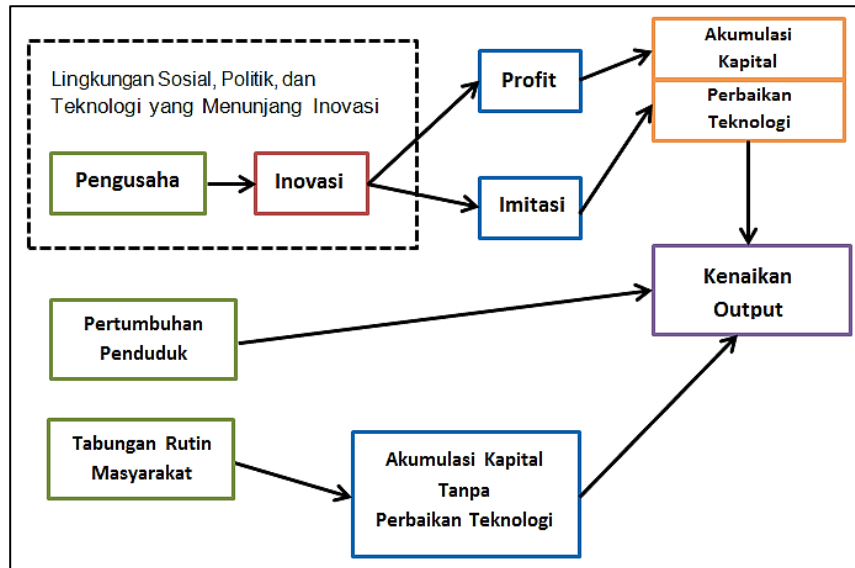
Jadi, proses pertumbuhan ekonomi menurut Ricardo adalah proses tarik-menarik antara dua kekuatan yaitu hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing returns*) dan kemajuan teknologi. Proses tarik-menarik tersebut akhirnya dimenangkan oleh *the law of diminishing returns*. Keterbatasan faktor produksi tanah akan membatasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Ricardo, suatu negara hanya bisa tumbuh sampai batas yang dimungkinkan oleh sumber daya alamnya (Arsyad, 2010).

3) Teori Schumpeter

Dalam teori ini, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Dalam arti luas, inovasi berarti perbaikan teknologi. Perkembangan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang menunjang inovasi para pengusaha.

Menurut Schumpeter, inovasi mempunyai tiga pengaruh yaitu: (1) diperkenalkannya teknologi baru, (2) inovasi memberikan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana bagi akumulasi modal, (3) inovasi akan selalu diikuti oleh timbulnya

proses imitasi. Proses imitasi akan diikuti investasi oleh para peniru tersebut. Seluruh proses tersebut meningkatkan *output* masyarakat dan secara keseluruhan merupakan proses perkembangan ekonomi (Arsyad, 2010).



Sumber: Arsyad (2010)

Gambar 3. Skema Proses Perkembangan Ekonomi Schumpeter

4) Teori Harrod-Domar

Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor terpenting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Dalam teori ini, pembentukan tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat.

Menurut teori ini, jika pada suatu periode tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut akan mempunyai kemampuan lebih besar dalam menghasilkan barang dan jasa. Inti dari teori pertumbuhan Harrod-Domar yaitu setiap perekonomian dapat menyisihkan sejumlah proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang-barang modal yang telah rusak. Namun demikian, untuk dapat meningkatkan laju perekonomian diperlukan pula investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.

Teori Harrod-Domar memandang bahwa ada hubungan ekonomis antara besarnya stok modal (K) dan tingkat *output* total (Y). Setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan *output* total sesuai dengan rasio modal-*output* tersebut (Arsyad, 2010).

5) Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan

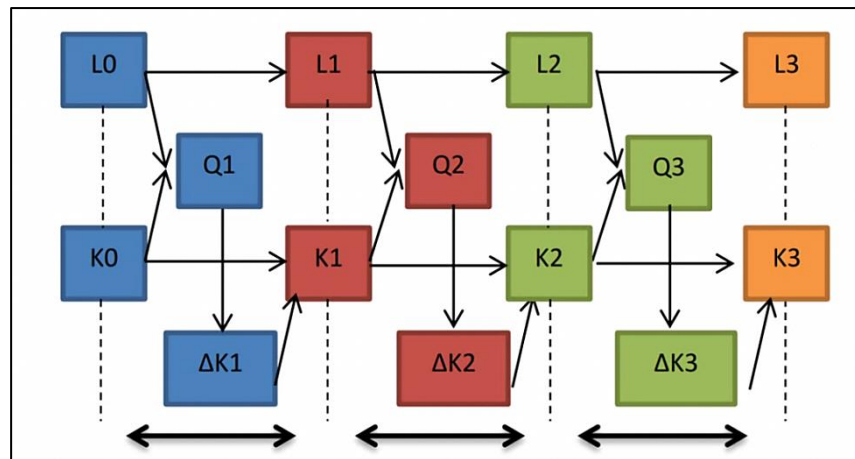
Teori ini mengacu pada kerangka analisis pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Menurut teori Solow-Swan ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Solow (1956) menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Dalam model ini, Solow

memperbolehkan substitusi antara modal dan tenaga kerja sedangkan teknologi bersifat eksogen (Arsyad, 2010).

Ada 4 (empat) asumsi yang mendasari teori ini yaitu: (1) tenaga kerja (L) tumbuh dengan laju tertentu, (2) adanya fungsi produksi $Q = F(K, L)$, (3) adanya kecenderungan menabung masyarakat $S = sQ$, (4) semua tabungan masyarakat diinvestasikan, $S = I = \Delta K$. Pada awal tahun 1, suatu perekonomian memiliki stok kapital (K_0) dan tenaga kerja (L_0). K_0 dan L_0 digunakan dalam proses produksi tahun 1. Pada tahun tersebut maka akan dihasilkan output sebesar $Q_1 = F(K_0, L_0)$. Dengan adanya kecenderungan menabung maka sebesar sQ_1 akan ditabung dan kemudian diinvestasikan. Selama tahun 1 terjadi penambahan stok kapital sebesar $\Delta K_1 = sQ_1$. Pada awal tahun 2, stok kapital menjadi $K_1 = K_0 + \Delta K_1$ dan tenaga kerja berubah dari L_0 menjadi L_1 .

Proses seperti tahun 1 akan berulang lagi pada tahun 2. Fungsi produksi pada tahun 2 adalah $Q_2 = F(K_1, L_1)$. Sejumlah Q_2 akan diinvestasikan dan menambah stok kapital dengan $\Delta K_2 = sQ_2$. Jumlah tenaga kerja pun berubah dari L_1 menjadi L_2 . Pada awal tahun 3 memiliki fungsi produksi $Q_3 = F(K_2, L_2)$.

Proses pertumbuhan seperti tahun 1 dan 2 akan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Gambar 4 menunjukkan garis besar proses pertumbuhan teori Solow-Swan:



Sumber: Boediono (1999)

Gambar 4. Skema Proses Pertumbuhan Solow-Swan

6) Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan endogen menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen dan pengertian modal di sini bersifat lebih luas (modal fisik dan modal manusia). Menurut teori ini, faktor-faktor utama penyebab terjadinya perbedaan tingkat pendapatan per kapita antarnegara adalah karena perbedaan mekanisme alih pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, modal insani, dan infrastruktur (Arsyad, 2010).

Romer (1994) menyatakan akumulasi modal dan teknologi tetap memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi,

namun dengan definisi yang lebih luas yaitu dengan memasukkan unsur modal ilmu pengetahuan (*knowledge capital*) dan modal insani (*human capital*) ke dalam model. Selain itu, perubahan teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*). Lebih lanjut, Romer menyatakan bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan faktor penentu cepat atau lambatnya laju perekonomian suatu negara.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh empat faktor utama. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar *output* pada masa yang akan datang. Semua investasi akan mendorong terciptanya akumulasi modal yang positif. Adanya akumulasi modal akan menambah ketersediaan sumberdaya baru.

2) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti: (1) semakin banyak jumlah angkatan kerja

maka semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan (2) semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuk yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru dalam melakukan pekerjaan. Ada tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yaitu: (1) kemajuan teknologi yang bersifat netral, (2) kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja (*labor saving*), dan (3) kemajuan teknologi yang bersifat menghemat modal (*capital saving*).

4) Sumberdaya Institusi

Selama ini pemikiran ekonomi konvensional cenderung mengabaikan aspek-aspek non-ekonomi seperti institusi. Padahal institusi sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan pola perilaku ekonomi masyarakat. Negara-negara dengan institusi yang baik lebih mampu mengalokasikan sumberdaya secara efisien sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik.

Sementara menurut Jhingan (2012), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan non-ekonomi. Berikut adalah faktor ekonomi dan non-ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1) Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Jatuh dan banggunya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut antara lain:

a) Sumber Daya Alam

Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Di negara berkembang, sumber daya alam sering terbengkalai dan kurang atau salah pemanfaatan. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah belumlah cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Yang terpenting adalah pemanfaatan sumber daya alam dengan tepat dan dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dapat dipertinggi dan sumber daya alam dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama.

b) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat

menaikan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling berkaitan yaitu: (1) keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya, (2) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan dan menyalurkannya ke jalur yang dikehendaki, dan (3) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

c) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Organisasi mencakup perusahaan swasta, pemerintah dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat dalam memajukan ekonomi negara maju dan negara sedang berkembang.

d) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi akan menaikkan

produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Schumpeter menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets, inovasi terdiri dari dua macam, yaitu: (1) penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk, dan (2) pembaharuan yang menciptakan produk baru dan menciptakan permintaan baru akan produk tersebut.

e) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya akan membantu perkembangan industri. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja (*division of labor*) bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya, hal ini akan menghemat waktu dan akan mampu menemukan mesin baru sehingga produksi dapat meningkat.

2) Faktor Non-Ekonomi

Faktor non-ekonomi bersama dengan faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Beberapa faktor non-ekonomi tersebut adalah:

a) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba. Perubahan ini hanya mungkin terjadi melalui penyebaran pendidikan dari ilmu pengetahuan.

b) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusianya saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi. Penggunaan sumber daya manusia secara tepat dapat dilakukan dengan cara berikut: (1) harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk, dan (2) harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh.

Hal tersebut memerlukan perubahan dalam faktor kelembagaan dan sosial. Perubahan semacam ini tergantung pada penyebaran pendidikan. Hanya tenaga buruh yang terlatih dan terdidik dengan efisiensi tinggi yang akan membawa masyarakat kepada pembangunan ekonomi yang pesat.

c) Faktor Politik dan Administrasi

Faktor politik dan administratif juga menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Struktur politik dan administratif yang lemah merupakan penghambat besar dalam proses pembangunan ekonomi. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup merupakan hal yang penting bagi proses pembangunan ekonomi.

Tindakan pemerintah memainkan peranan penting dalam merangsang atau mendorong kegiatan ekonomi. Pemerintahan yang baik dengan menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat akan menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus memberikan jasa-jasa yang diperlukan untuk merangsang perkembangan ekonomi seperti ketertiban, kestabilan sistem pemerintahan dan sebagainya. Dengan adanya ketertiban, stabilitas dan perlindungan hukum akan mendorong adanya wirausaha baru yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Institusi

a. Latar Belakang Lahirnya Kelembagaan

Sejak dekade 1980-an, pembahasan tentang institusi atau kelembagaan mulai berkembang dalam ilmu ekonomi. Hal tersebut dikarenakan sudah semakin banyak ekonom yang menyadari bahwa kegagalan pembangunan ekonomi pada umumnya disebabkan oleh

kegagalan institusi. Perkembangan kajian tentang peranan institusi di dalam pembangunan ekonomi tersebut telah melahirkan suatu cabang baru ilmu ekonomi yang dikenal dengan ilmu Ekonomi Kelembagaan (*Institutional Economics*).

Menurut Arsyad (2010), ekonomi kelembagaan adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari pengaruh dan peranan institusi terhadap kinerja ekonomi. Di dalam literatur ekonomi dikenal dua macam Ekonomi Kelembagaan yakni Ekonomi Kelembagaan Lama (*Old Institutional Economics* atau OIE) dan Ekonomi Kelembagaan Baru (*New Institutional Economics* atau NIE).

Ilmu ekonomi kelembagaan muncul dengan menggunakan dasar kerangka pemikiran ekonomi Neoklasik. Ekonomi Kelembagaan ini menekankan analisisnya pada pengaruh biaya transaksi (*transaction costs*) terhadap pembangunan ekonomi. Dalam analisis biaya transaksi tersebut, termasuk di dalamnya analisis tentang hak kepemilikan (*property rights*) dan penguasaan akan sumber daya alam atau faktor produksi, ketidakseimbangan akses dan penguasaan informasi serta perilaku opportunistik (Stiglitz, 1985).

b. Pengertian Institusi

Ostrom (1986) mendefinisikan institusi sebagai aturan dan rambu-rambu yang digunakan sebagai panduan bagi para anggota suatu kelompok masyarakat untuk mengatur hubungan yang saling mengikat atau saling tergantung di antara mereka. Sementara North

(1991) mendefinisikan institusi sebagai aturan-aturan (*constraints*) yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi politik, sosial, dan ekonomi. Aturan-aturan tersebut terdiri dari aturan informal (adat istiadat, tradisi, norma sosial, dan agama) dan aturan formal (konstitusi, undang-undang, peraturan-peraturan, dan hak kepemilikan). Secara bersama aturan-aturan tersebut menentukan struktur insentif bagi masyarakat, khususnya perekonomian.

Acemoglu (2004) mendefinisikan institusi sebagai seperangkat aturan main yang diperlukan di dalam setiap interaksi ekonomi, politik, dan sosial. Acemoglu menyatakan bahwa institusi merupakan wadah atau lingkungan di mana organisasi-organisasi hidup. Namun demikian, definisi institusi yang paling menjadi acuan para ekonom adalah definisi yang dikemukakan oleh Douglas C. North, pemenang Nobel Ekonomi di bidang Ekonomi Kelembagaan pada tahun 1993.

c. Perbedaan Pengertian Institusi dan Organisasi

Menurut North (1991), institusi adalah aturan main (*rules of the game*) sedangkan organisasi adalah pemainnya (*the players*). Selanjutnya, North mengelompokkan aturan main tersebut menjadi dua, yaitu:

1) Aturan-aturan informal.

Misalnya: kebiasaan, adat istiadat, tradisi, perbuatan yang dianggap tabu, dan tingkah laku dalam masyarakat, di mana

semua hal tersebut merupakan aturan tak tertulis yang sudah tertanam dan telah berlangsung dalam masyarakat secara turun-temurun. Pelanggaran atas aturan-aturan informal akan dikenakan sanksi sesuai dengan adat yang berlaku dalam masyarakat.

2) Aturan-aturan formal.

Misalnya sistem konstitusi, hukum dan hak kepemilikan (*property rights*), di mana semua hal tersebut telah diatur dalam aturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka menjaga tatanan (*order*) dalam masyarakat. Pelanggaran atas aturan-aturan formal akan dikenakan sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

d. Fungsi Institusi

Menurut Rodrik & Subramaniam (2003), ada empat fungsi institusi yang mendukung kinerja perekonomian. Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

- 1) menciptakan pasar (*market creating*) yaitu institusi yang melindungi hak kepemilikan dan menjamin pelaksanaan kontrak,
- 2) mengatur pasar (*market regulating*) yaitu institusi yang bertugas mengatasi kegagalan pasar yakni institusi yang mengatur masalah eksternalitas, skala ekonomi dan ketidaksempurnaan informasi untuk menurunkan biaya transaksi,
- 3) menjaga stabilitas (*market stabilizing*) yaitu institusi yang menjaga agar tingkat inflasi rendah, meminimumkan

ketidakstabilan makroekonomi, dan

- 4) melegitimasi pasar (*market legitimizing*) yaitu institusi yang memberikan perlindungan sosial dan asuransi, termasuk mengatur redistribusi dan mengelola konflik.

e. Karakteristik Institusi yang Baik

Menurut Acemoglu *et al.* (2005), ada tiga karakteristik institusi yang baik, terutama terkait dengan ekonomi. *Pertama*, menjaga hak kepemilikan (*property rights*) untuk segenap masyarakat sehingga setiap individu memiliki insentif untuk melakukan investasi dan ambil bagian di dalam kegiatan perekonomian. *Kedua*, membatasi tindakan para kelompok elite, politisi, dan kelompok-kelompok kuat lainnya sehingga orang tersebut tidak bisa merampas sumber pendapatan dan investasi orang lain atau menciptakan kesempatan yang tidak sama bagi semua orang. *Ketiga*, memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat sehingga setiap individu dapat melakukan investasi, khususnya dalam modal insani dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif.

World Bank (2017) mengeluarkan enam indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas institusi di tiap negara. Berikut indikator kualitas institusi tersebut.

- 1) *Political stability and absence of violence* merupakan indikator yang mengukur persepsi tentang ketidakstabilan politik atau kekerasan bermotif politik, termasuk terorisme.

- 2) *Control of corruption* merupakan indikator yang mengukur sejauh mana kekuasaan digunakan untuk kepentingan pribadi dan melakukan tindakan korupsi.
- 3) *Government effectiveness* merupakan indikator yang mengukur kualitas pelayanan publik, kualitas pelayanan sipil, independensi pemerintah dari tekanan politik, kualitas perumusan dan pelaksanaan kebijakan, serta komitmen pemerintah terhadap kebijakan.
- 4) *Regulatory quality* merupakan indikator yang mengukur kemampuan pemerintah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan (peraturan) dan mendorong pengembangan sektor swasta.
- 5) *Rule of law* merupakan indikator yang mengukur sejauh mana seseorang mematuhi aturan masyarakat, khususnya kualitas penegakan kontrak, hak kepemilikan, dan hukum.
- 6) *Voice and accountability* merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana warga negara dapat berpartisipasi memilih pemimpin, kebebasan berpendapat, berserikat, dan menentukan kebijakan publik.

Setiap indikator yang dikeluarkan menggunakan penilaian indeks antara -2.5 sampai dengan 2.5. Di mana angka -2.5 menunjukkan nilai yang terburuk dan angka 2.5 menunjukkan nilai yang terbaik.

Sementara itu, Rodrik (2000) mengatakan bahwa ada lima jenis institusi yang sangat diperlukan agar perekonomian suatu negara berjalan dengan baik. Berikut lima jenis institusi tersebut.

- 1) Hak kepemilikan (*property rights*).
- 2) Institusi pembuat kebijakan (*regulatory institutions*) yang bertugas mengatasi kegagalan pasar (*market failure*) serta memperkecil biaya transaksi.
- 3) Institusi yang bertugas melakukan stabilisasi makroekonomi, termasuk di dalamnya adalah lembaga keuangan, otoritas moneter serta fiskal.
- 4) Institusi yang memberikan perlindungan sosial. Dalam ekonomi pasar yang kapitalis, perlindungan sosial tetap diperlukan, karena ia mampu menyediakan apa yang disebut dengan modal sosial (*social capital*).
- 5) Institusi untuk manajemen konflik.

3. Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara institusi dengan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu isu yang menarik. Berbagai studi memberikan hasil yang berbeda mengenai hubungan institusi dengan pertumbuhan ekonomi. Banyak studi yang memberikan kesimpulan bahwa institusi memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun studi lain juga menyimpulkan bahwa hubungan keduanya adalah negatif.

North (1990) mengatakan bahwa peran institusi sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut North, kehadiran institusi sangat penting sebagai alat untuk mengatur dan mengendalikan para pelaku ekonomi di dalam pasar. Padahal, selama ini para ekonom Neoklasik memandang bahwa sistem mekanisme pasar merupakan penggerak roda perekonomian yang terbaik dan mengabaikan peran institusi yang ada di dalamnya (Arsyad, 2010).

Secara teoritis, institusi berperan dalam menjaga hak kepemilikan (*property rights*) sehingga setiap individu memiliki insentif untuk melakukan investasi dan ambil bagian di dalam kegiatan perekonomian. Institusi juga berperan dalam membatasi tindakan para kelompok elite, politisi, dan kelompok-kelompok kuat lainnya sehingga orang tersebut tidak bisa merampas sumber pendapatan dan investasi orang lain. Selanjutnya, peran dari institusi yaitu memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat sehingga setiap individu dapat melakukan investasi, khususnya dalam modal insani dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif.

Negara-negara dengan institusi yang baik lebih mampu mengalokasikan sumberdaya secara efisien sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Institusi yang kuat juga akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel sehingga berbagai bentuk kegagalan pasar bisa teratasi. Sebaliknya, institusi yang buruk hanya akan menjadi sebuah

beban yang senantiasa menghalangi perekonomian untuk bisa bekerja dengan baik. Kebijakan yang dilahirkan oleh sebuah institusi yang buruk juga berpotensi besar mengalami kegagalan di tataran kebijakan (*policy failure*). Hal tersebut tentu saja akan semakin memperburuk kerugian yang ditimbulkan oleh adanya kegagalan pasar sehingga menghambat proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian empiris terdahulu yang memfokuskan studinya pada pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Barro (1998)	<p>Variabel Dependen: Riil GDP per kapita</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks aturan hukum • Indeks demokrasi • Rasio konsumsi pemerintah • Angka harapan hidup • Tingkat inflasi • Pendidikan 	Metode ekonometrika dengan data panel menggunakan sampel 100 negara pada periode tahun 1960-1990.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institusi yang diukur menggunakan aturan hukum memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Rasio konsumsi pemerintah dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Angka harapan hidup dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Klomp & Haan (2009)	<p>Variabel Dependen: Tingkat GDP per kapita</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas politik • Tipe rezim • Ketidakpastian kebijakan • Level awal GDP per kapita • Pengeluaran pemerintah • Angka partisipasi sekolah menengah 	Metode ekonometrika dengan data panel menggunakan sampel 116 negara pada periode tahun 1960-2005.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institusi dengan ukuran berupa stabilitas politik, tipe rezim dan ketidakpastian kebijakan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Level awal GDP per kapita dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Angka partisipasi sekolah menengah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Valeriani & Peluso (2011)	<p>Variabel Dependen: Tingkat pertumbuhan GDP</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan sipil • Kualitas pemerintahan • Jumlah pemain veto • Investasi • Infrastruktur • Pendidikan 	Metode ekonometrika dengan data panel menggunakan sampel 181 negara pada periode tahun 1950-2009.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas institusi yang diukur menggunakan variabel kebebasan sipil, kualitas pemerintahan dan jumlah pemain veto memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Mereka juga menunjukkan bahwa lembaga-lembaga akan lebih efektif di negara maju dibandingkan

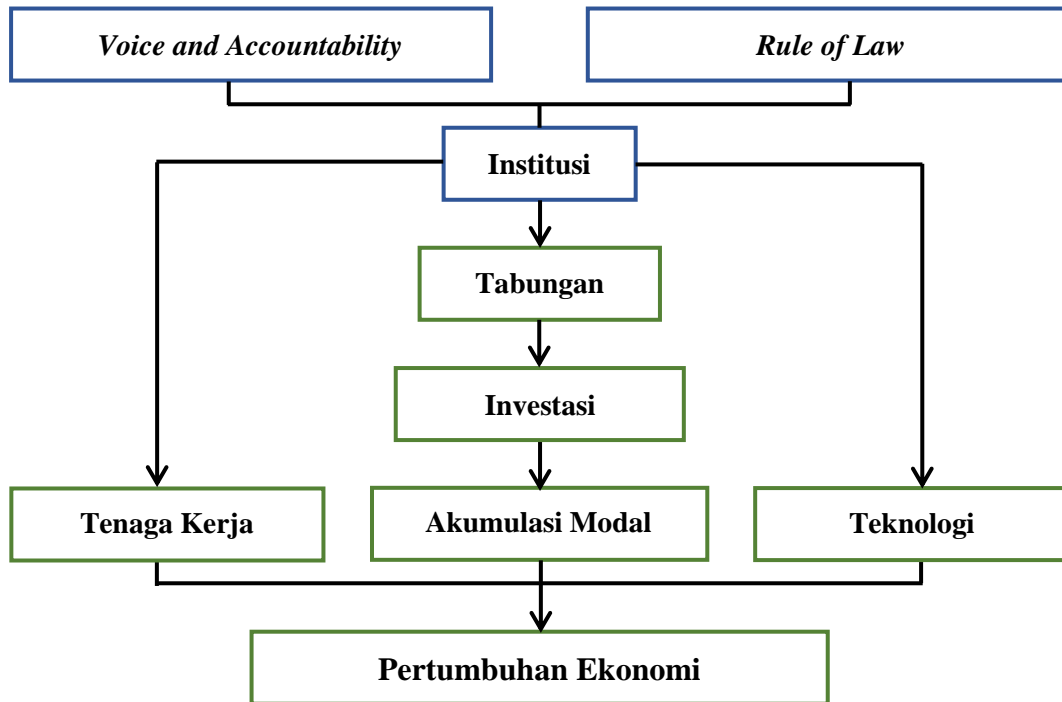
			<p>dengan negara-negara berkembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan di negara berkembang. Di negara maju pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan di negara berkembang pengaruhnya positif.
Gurgul & Lach (2013)	<p>Variabel Dependen: Tingkat pertumbuhan GDP per kapita <i>constant</i> 2010 US\$</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Perubahan pemerintah Tingkat pertumbuhan dunia Tingkat pengangguran 	Metode ekonometrika dengan data panel menggunakan sampel 10 negara CEE (<i>Central and Eastern Europe</i>) pada periode tahun 1990-2009.	<ol style="list-style-type: none"> Perubahan pemerintahan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan dunia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Nawaz (2015)	<p>Variabel Dependen: <i>GDP per capita growth</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Government stability</i> <i>Investment profile</i> <i>Control over corruption</i> <i>Law and order</i> <i>Democratic Accountability</i> <i>Bureaucracy quality</i> Pengeluaran pemerintah Inflasi Modal fisik Modal manusia <i>Lag</i> GDP per kapita 	Metode ekonometrika dengan data panel menggunakan sampel 56 negara dari tahun 1981-2010.	<ol style="list-style-type: none"> <i>Government stability, investment profile, control over corruption, law and order, democratic accountability</i> dan <i>bureaucracy quality</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Institusi penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Institusi lebih efektif di negara maju daripada di negara berkembang. Faktor-faktor selain institusi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis yang telah peneliti paparkan di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa institusi memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa teori tersebut, dapat ditentukan model yang paling sesuai untuk menjelaskan bagaimana pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Model yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan.

Menurut teori Solow-Swan ini, pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor berikut: (1) peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (*labor*), (2) kenaikan dalam kapital atau modal (melalui tabungan dan investasi), dan (3) peningkatan dalam teknologi. Setiap peningkatan pada jumlah tenaga kerja, kapital, dan teknologi akan mempengaruhi perubahan pada tingkat *output* yang dihasilkan. Modal yang dimaksud salah satunya adalah kualitas institusi.

Institusi yang baik mampu mengalokasikan sumberdaya secara efisien sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, institusi diukur menggunakan dua indikator, yaitu indikator *voice and accountability* dan indikator *rule of law*. Indikator-indikator institusi ini akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai pertumbuhan GDP per kapita *constant* 2010 US\$. Berikut disajikan bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 5. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Institusi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
2. Faktor-faktor selain institusi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrika berupa estimasi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Worldbank dan United Nations Development Programme.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nawaz (2015) yang meneliti tentang pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan estimasi data panel di 56 negara dari tahun 1981-2010. Nawaz mengukur institusi menggunakan indikator yang diterbitkan oleh ICRG (*International Country Risk Guide*). Nawaz juga menyertakan variabel yang dianggap sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

B. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara-negara anggota organisasi *Association of South East Asian Nation* (ASEAN). Anggota ASEAN terdiri dari Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel penjelas (*explanatory variable*).

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Penjelas (*explanatory variable*)

Variabel penjelas dalam penelitian ini adalah *voice and accountability, rule of law*, pengeluaran pemerintah, inflasi, modal fisik, modal manusia, dan *lag* GDP per kapita.

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pertumbuhan Ekonomi (GGDP)

Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan data *GDP per capita growth*. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dinotasikan GGDP dengan satuan persen.

2. *Voice and Accountability* (VA)

Variabel *voice and accountability* dalam penelitian ini diukur menggunakan data *voice and accountability index*. Dalam penelitian ini *voice and accountability* dinotasikan VA dengan satuan indeks. Di mana angka -2.5 menunjukkan nilai yang terburuk dan angka 2.5 menunjukkan nilai yang terbaik.

3. *Rule of Law* (LAW)

Variabel *rule of law* dalam penelitian ini diukur menggunakan data *rule of law index*. Dalam penelitian ini *rule of law* dinotasikan LAW dengan satuan indeks. Di mana angka -2.5 menunjukkan nilai yang terburuk dan angka 2.5 menunjukkan nilai yang terbaik.

4. Modal Fisik (PC)

Variabel modal fisik dalam penelitian ini diukur menggunakan data *foreign direct investment*. Dalam penelitian ini modal fisik dinotasikan PC dengan satuan persen.

5. Modal Manusia (HC)

Variabel modal manusia dalam penelitian ini diukur menggunakan data *human development index*. Dalam penelitian ini modal manusia dinotasikan HC dengan satuan indeks. Formula yang digunakan yakni $HC = HDI * 100$. Di mana angka 0 menunjukkan nilai yang terburuk dan angka 100 menunjukkan nilai yang terbaik.

6. Inflasi (INF)

Variabel inflasi dalam penelitian ini diukur menggunakan data presentase perubahan *consumer price index*. Dalam penelitian ini inflasi dinotasikan INF dengan satuan persen.

7. Pengeluaran Pemerintah (GOV)

Variabel pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini diukur menggunakan data *general government final consumption expenditure*. Dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah dinotasikan GOV dengan satuan persen.

8. Lag GDP per Kapita (LAG_GDPPC)

Variabel *lag* GDP per kapita dalam penelitian ini diukur menggunakan data *GDP per capita* pada tahun sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini *lag* GDP per kapita dinotasikan LAG_GDPPC dengan satuan US dollar.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *GDP per capita growth (constant 2010 US\$)* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.worldbank.org
2. *Voice and accountability index* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.govindicators.org
3. *Rule of law index* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.govindicators.org
4. *Foreign direct investment* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.worldbank.org
5. *Human development index* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.hdr.undp.org
6. *Consumer price index* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.worldbank.org
7. *General government final consumption expenditure (% of GDP)* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.worldbank.org
8. *GDP per capita (constant 2010 US\$)* di ASEAN tahun 2008-2015. Data tersebut diperoleh dari www.worldbank.org

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*.

Menurut Gujarati & Porter (2013), ada beberapa kelebihan yang diperoleh dari data panel. *Pertama*, dapat mengendalikan heterogenitas individu atau *unit cross section*. *Kedua*, dapat memberikan informasi yang lebih luas, mengurangi kolineritas di antara variabel, memperbesar derajat kebebasan dan lebih efisien. *Ketiga*, dapat diandalkan untuk mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat dideteksi dalam model data *cross section* maupun *time series*. *Keempat*, lebih sesuai untuk mempelajari dan menguji model pelaku (*behavioral model*) yang kompleks dibandingkan dengan model data *cross section* maupun *time series*.

Data *cross section* dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari negara-negara anggota ASEAN sedangkan data *time series* dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari tahun 2008-2015. Pemilihan tahun 2008-2015 sebagai tahun penelitian dikarenakan pada tahun 2008 sedang terjadi krisis ekonomi global yang berdampak negatif pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh dari institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN setelah terjadi krisis ekonomi global tersebut. Selain itu, pemilihan tahun penelitian tersebut dikarenakan ketersediaan dan keterbatasan data penelitian.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan program Eviews 9. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang digunakan oleh Nawaz (2015). Berikut model yang digunakan.

$$\begin{aligned} \text{GGDP}_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{VA}_{it} + \beta_2 \text{LAW}_{it} + \beta_3 \text{LAG_GDPPC}_{it} + \beta_4 \text{HC}_{it} \\ & + \beta_5 \text{PC}_{it} + \beta_6 \text{INF}_{it} + \beta_7 \text{GOV}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

GGDP	= variabel pertumbuhan ekonomi
VA	= variabel <i>voice and accountability</i>
LAW	= variabel <i>rule of law</i>
LAG_GDPPC	= variabel <i>lag</i> GDP per kapita
HC	= variabel modal manusia
PC	= variabel modal fisik
INF	= variabel inflasi
GOV	= variabel pengeluaran pemerintah
β_0	= <i>intersep</i>
$\beta_1, 2, 3...dst$	= <i>slope</i>
i	= negara
t	= tahun
ε	= <i>error term</i>

G. Teknik Analisis Data

Analisis regresi data panel dapat dilakukan menggunakan tiga metode estimasi, yaitu estimasi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan data penelitian dan hasil uji estimasi. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah uji spesifikasi model untuk memperoleh model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah model terpilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik dan menguji hipotesis penelitian.

1. Uji Spesifikasi Model

Sebelum melakukan regresi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji spesifikasi model untuk memperoleh model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut pengujian untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* atau *common effect model*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati & Porter (2013), apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan pengujian lanjut, yaitu uji Hausman untuk menentukan apakah sebaiknya menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam *fixed effect model* setiap obyek memiliki *intersep* yang berbeda-beda,

akan tetapi *intersep* masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*.

Sementara itu dalam *random effect model*, *intersep* (bersama) mewakilkan nilai rata-rata dari semua *intersep* (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari *intersep* individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati & Porter, 2013). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai *fixed effect model*. Karena *random effect model* kemungkinan terkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak maka model yang sebaiknya dipakai adalah *random effect model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera Test*, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 maka residual tersebut berdistribusi normal (Gujarati, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

atau tidak. Menurut Gujarati (2003), jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0.8 maka model bebas dari masalah multikolinearitas.

Adanya multikolinearitas pada dasarnya tidak mengubah sifat parameter OLS sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Parameter yang diperoleh adalah tetap yang terbaik dan valid untuk mencerminkan kondisi populasi. Lebih lanjut, penggunaan data panel juga memiliki beberapa karakter dan kelebihan yang berguna bagi penelitian salah satunya adalah bersifat *robust* (kokoh) terhadap pelanggaran asumsi multikolinearitas (Ariefianto, 2012).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi cenderung terjadi pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena pada dasarnya data tersebut saling berpengaruh antara tahun sekarang dengan tahun yang lalu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, maka akan dilakukan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu membandingkan antara d_{tabel} dan d_{hitung} . Nilai d_{hitung} diperoleh dari output regresi. Sementara nilai d_{tabel} diperoleh dari tabel *Durbin Watson Statistic* berupa nilai d_L (d_{Lower}) dan d_U (d_{upper}). Kriteria dari uji DW adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengujian *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < \mathbf{d} < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < \mathbf{d} < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < \mathbf{d} < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < \mathbf{d} < 4d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < \mathbf{d} < 4-d_u$

Sumber: Gujarati (2003)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas cenderung terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan data *time series* (Gujarati, 2003).

Dalam penelitian ini menggunakan uji Park untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Park pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik lebih kecil daripada t-tabel dan tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hipotesis. Berikut uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, ketika probabilitas t hitung < taraf signifikansi 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F merupakan pengujian signifikansi seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Apabila nilai probabilitas F hitung < taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah negara-negara anggota organisasi *Association of South East Asian Nation* (ASEAN). ASEAN merupakan organisasi politik, ekonomi, dan sosial-budaya negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN didirikan oleh negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand pada 8 Agustus 1967. Saat ini, keanggotaannya berkembang menjadi sepuluh negara dengan masuknya Brunei Darussalam tahun 1984, Vietnam tahun 1995, Laos tahun 1997, Myanmar tahun 1997, dan Kamboja tahun 1999.

Sejarah berdirinya ASEAN berlatar belakang historis, persamaan nasib, dan kondisi geo-politik dunia pada saat itu. Adanya perang dingin antara blok barat dan blok timur, serta ketegangan yang terjadi antar negara-negara ASEAN telah menyadarkan para pemimpin di negara-negara ASEAN saat itu untuk membentuk suatu kerjasama di antara mereka.

Hingga kini, ASEAN telah berperan penting dalam memajukan kerjasama regional di Asia Tenggara dengan semangat *equality* dan *partnership* untuk menciptakan perdamaian, kemajuan, dan kemakmuran di kawasan tersebut. Visi ASEAN sampai tahun 2020 adalah memperkuat perekonomian melalui strategi-strategi perekonomian yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan di antara negara-negara dalam satu regional (Gaol, 2016).

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan estimasi data panel, peneliti akan menyajikan deskripsi data dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data tingkatan internasional sebanyak 10 negara mulai tahun 2008-2015.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev.	Obs.
GGDP (%)	3.64	4.36	13.22	-4.27	3.37	80
VA (Indeks)	-0.76	-0.59	0.18	-2.21	0.67	80
LAW (Indeks)	-0.22	-0.49	1.82	-1.55	0.88	80
LAG_GDPPC (US\$)	10,697.93	2,691.36	51,865.72	752.98	15,832.66	70
HC (Indeks)	69.14	68.00	93.00	50.00	12.43	80
PC (%)	5.63	3.61	24.01	0.06	5.52	80
INF (%)	4.65	3.84	26.80	-0.90	5.12	80
GOV (%)	12.03	10.69	25.06	5.40	4.99	80

Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

Jumlah observasi dari masing-masing variabel yang digunakan yakni sebanyak 80 observasi, kecuali variabel LAG_GDPPC yang memiliki jumlah observasi yang berbeda yakni sebanyak 70 observasi. Hal tersebut dikarenakan variabel LAG_GDPPC merupakan nilai dari data *GDP per capita (constant 2010 US\$)* yang diperoleh pada tahun sebelumnya (t-1).

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi (GGDP) diukur menggunakan data *GDP per capita growth (constant 2010 US\$)*. Dari 80 observasi diperoleh nilai rata-rata variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 3.64 persen. Rata-rata terbesar variabel pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh negara Myanmar yakni sebesar 7.49 persen sedangkan rata-rata terkecil

dihasilkan oleh negara Brunei Darussalam yakni sebesar -1.52 persen. Selanjutnya, nilai minimum pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh negara Malaysia pada tahun 2009 yakni sebesar -4.27 persen sedangkan nilai maksimum pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh negara Singapura pada tahun 2010 yakni sebesar 13.22 persen.

Untuk variabel *voice and accountability* (VA) diperoleh nilai rata-rata variabel sebesar -0.76. Rata-rata terbesar variabel *voice and accountability* dihasilkan oleh negara Indonesia yakni sebesar 0.05 sedangkan rata-rata terkecil dihasilkan oleh negara Myanmar yakni sebesar -1.74. Selanjutnya, nilai minimum variabel *voice and accountability* juga dihasilkan oleh negara Myanmar pada tahun 2008 yakni sebesar -2.21 sedangkan nilai maksimum variabel *voice and accountability* dihasilkan oleh negara Indonesia pada tahun 2015 yakni sebesar 0.18. Dalam penelitian ini variabel *voice and accountability* diukur menggunakan data *voice and accountability index*.

Untuk variabel *rule of law* (LAW) diperoleh nilai rata-rata variabel sebesar -0.22. Rata-rata terbesar variabel *rule of law* dihasilkan oleh negara Singapura yakni sebesar 1.69 sedangkan rata-rata terkecil dihasilkan oleh negara Myanmar yakni sebesar -1.38. Selanjutnya, nilai minimum variabel *rule of law* dihasilkan oleh negara Myanmar pada tahun 2010 yakni sebesar -1.55 sedangkan nilai maksimum variabel *rule of law* dihasilkan oleh negara Singapura pada tahun 2014 yakni sebesar 1.82. Dalam penelitian ini variabel *rule of law* diukur menggunakan data *rule of law index*.

Untuk variabel *lag* GDP per kapita (LAG_GDPPC) diperoleh nilai rata-rata variabel sebesar US\$ 10,697.93 per kapita. Rata-rata terbesar variabel *lag* GDP per kapita dihasilkan oleh negara Singapura yakni sebesar US\$ 47,214.50 per kapita sedangkan rata-rata terkecil dihasilkan oleh negara Kamboja yakni sebesar US\$ 843.03 per kapita. Selanjutnya, nilai minimum variabel *lag* GDP per kapita juga dihasilkan oleh negara Kamboja pada tahun 2010 yakni sebesar US\$ 752.98 per kapita sedangkan nilai maksimum variabel *lag* GDP per kapita dihasilkan oleh negara Singapura pada tahun 2015 yakni sebesar US\$ 51,865.72 per kapita. Dalam penelitian ini variabel *lag* GDP per kapita diukur menggunakan data *GDP per capita (constant 2010 US\$)* pada tahun sebelumnya (t-1).

Untuk variabel modal manusia (HC) diperoleh nilai rata-rata variabel sebesar 69.14. Rata-rata terbesar variabel modal manusia dihasilkan oleh negara Singapura yakni sebesar 91.25 sedangkan rata-rata terkecil dihasilkan oleh negara Myanmar yakni sebesar 53.50. Selanjutnya, nilai minimum variabel modal manusia dihasilkan oleh negara Myanmar pada tahun 2008 yakni sebesar 50.00 sedangkan nilai maksimum variabel modal manusia dihasilkan oleh negara Singapura pada tahun 2015 yakni sebesar 93.00. Dalam penelitian ini variabel modal manusia diukur menggunakan data *human development index*.

Untuk variabel modal fisik (PC) diperoleh nilai rata-rata variabel sebesar 5.63 persen. Rata-rata terbesar variabel modal fisik dihasilkan oleh negara Singapura yakni sebesar 18.56 persen sedangkan rata-rata terkecil

dihasilkan oleh negara Philipina yakni sebesar 1.25 persen. Selanjutnya, nilai minimum variabel modal fisik dihasilkan oleh negara Malaysia pada tahun 2009 yakni sebesar 0.06 persen sedangkan nilai maksimum variabel modal fisik dihasilkan oleh negara Singapura pada tahun 2014 yakni sebesar 24.01 persen. Dalam penelitian ini variabel modal fisik diukur menggunakan data *foreign direct investment*.

Untuk variabel inflasi (INF) diperoleh nilai rata-rata variabel sebesar 4.65 persen. Rata-rata terbesar variabel inflasi dihasilkan oleh negara Vietnam yakni sebesar 9.80 persen sedangkan rata-rata terkecil dihasilkan oleh negara Brunei Darussalam yakni sebesar 0.72 persen. Selanjutnya, nilai minimum variabel inflasi dihasilkan oleh negara Thailand pada tahun 2015 yakni sebesar -0.90 persen sedangkan nilai maksimum variabel inflasi dihasilkan oleh negara Myanmar pada tahun 2008 yakni sebesar 26.80 persen. Dalam penelitian ini variabel inflasi diukur menggunakan data presentase perubahan *consumer price index*.

Untuk variabel pengeluaran pemerintah (GOV) diperoleh nilai rata-rata variabel sebesar 12.03 persen. Rata-rata terbesar variabel pengeluaran pemerintah dihasilkan oleh negara Brunei Darussalam yakni sebesar 20.80 persen sedangkan rata-rata terkecil dihasilkan oleh negara Kamboja yakni sebesar 5.79 persen. Selanjutnya, nilai minimum variabel pengeluaran pemerintah juga dihasilkan oleh negara Kamboja pada tahun 2015 yakni sebesar 5.40 persen sedangkan nilai maksimum variabel pengeluaran pemerintah dihasilkan oleh negara Brunei Darussalam pada tahun 2015 yakni

sebesar 25.06 persen. Dalam penelitian ini variabel pengeluaran pemerintah diukur menggunakan data *general government final consumption expenditure (% of GDP)*.

C. Analisis Data

1. Uji Spesifikasi Model

Sebelum melakukan regresi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji spesifikasi model untuk memperoleh model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut pengujian untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM). Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati & Porter (2013), apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut disajikan hasil estimasi uji Chow yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0.0000021

Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

Berdasarkan hasil estimasi uji Chow di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square* yakni sebesar 0.0000021 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect model*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan pengujian lanjut, yaitu uji Hausman.

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 ditolak maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, apabila H_a ditolak maka model yang sebaiknya dipilih adalah *random effect*. Berikut disajikan hasil uji Hausman yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0000002

Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

Berdasarkan hasil estimasi uji Hausman di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.0000002 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed*

effect model. Berikut disajikan tabel hasil estimasi data panel dengan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 6. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable : GGDP		
Independent Variable	Coefficient	Prob.
C	-11.8693	0.5334
VA	-2.0021	0.3353
LAW	5.6730	0.0972 *
LAG_GDPPC	-0.0011	0.0000 ***
HC	0.3983	0.1750
PC	0.7137	0.0000 ***
INF	0.1895	0.0777 *
GOV	-0.4582	0.0209 **
Adjusted R-squared		
	0.6283381676	
Prob (F-statistic)		
	0.0000000019	
Durbin-Watson stat.		
	2.1598188983	
Observations		
	70	

Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

* Menunjukkan signifikansi pada taraf 10%

** Menunjukkan signifikansi pada taraf 5%

*** Menunjukkan signifikansi pada taraf 1%

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan, kita dapat menyimpulkan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Akan tetapi sebelum melakukan interpretasi hasil, maka peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar hasil estimasi yang dihasilkan konsisten dan tidak bias.

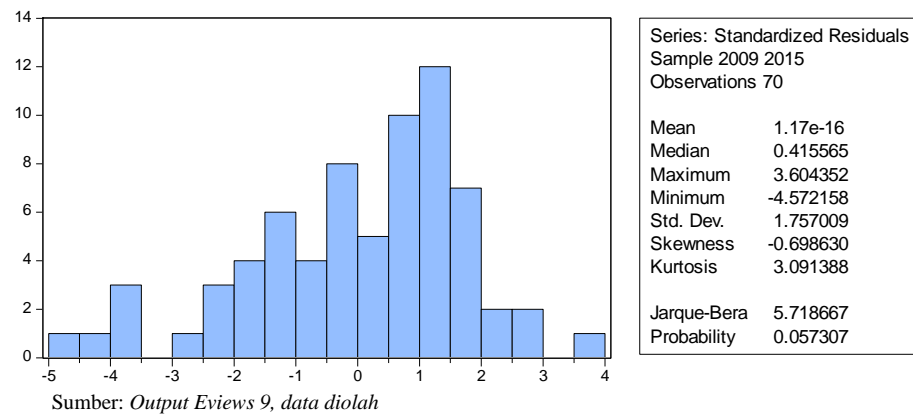
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam

model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera Test*, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih dari 0.05 maka residual tersebut berdistribusi normal (Gujarati, 2006).

Berikut disajikan hasil uji normalitas yang telah dilakukan.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0.057307 atau lebih besar dari 0.05 sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Menurut Gujarati (2003), jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas, begitu juga sebaliknya. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	VA	LAW	LAG_GDPPC	HC	PC	INF	GOV
VA	1.0000	0.5712	0.3825	0.6113	0.0835	-0.2330	-0.0479
LAW	0.5712	1.0000	0.8940	0.9668	0.5032	-0.3618	0.1526
LAG_GDPPC	0.3825	0.8940	1.0000	0.8599	0.6005	-0.3663	0.2733
HC	0.6113	0.9668	0.8599	1.0000	0.3381	-0.3541	0.2630
PC	0.0835	0.5032	0.6005	0.3381	1.0000	-0.0850	-0.3235
INF	-0.2330	-0.3618	-0.3663	-0.3541	-0.0850	1.0000	-0.3077
GOV	-0.0479	0.1526	0.2733	0.2630	-0.3235	-0.3077	1.0000

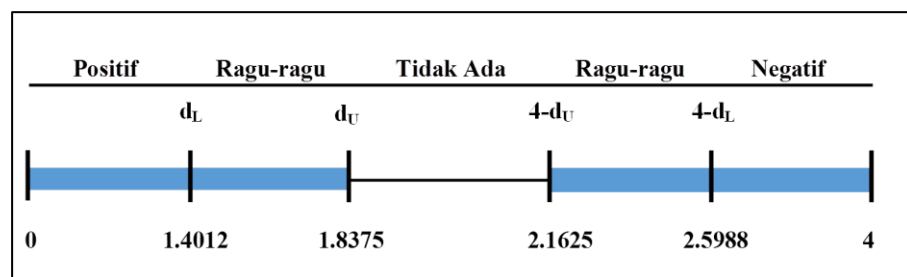
Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, kita dapat mengetahui bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independennya kurang dari 0.8 kecuali variabel LAW, LAG_GDPPC, dan HC. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam data penelitian ini masih terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Namun, seperti yang telah peneliti jelaskan di Bab III sebelumnya bahwa adanya multikolinearitas pada dasarnya tidak mengubah sifat parameter OLS sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Selain itu, penggunaan data panel juga memiliki beberapa karakter dan kelebihan yang berguna bagi penelitian salah satunya adalah bersifat *robust* (kokoh) terhadap pelanggaran asumsi multikolinearitas sehingga parameter yang diperoleh adalah tetap yang terbaik dan valid untuk mencerminkan kondisi populasi (Ariefianto, 2012).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, peneliti akan melakukan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan antara d_{tabel} dan d_{hitung} . Berikut disajikan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan.



Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Durbin Watson Statistic* sebesar 2.1598 dengan nilai $d_L = 1.4012$ dan nilai $d_U = 1.8375$. Nilai d_{hitung} berada pada kriteria $d_U < d_{hitung} < 4-d_U$ maka kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi di dalam model penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Park yang pada prinsipnya meregresikan residual yang

dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik lebih besar daripada t-tabel dan signifikan terhadap $\alpha = 5\%$, maka terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika t-statistik lebih kecil daripada t-tabel dan tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.	Keterangan
VA	0.7545	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAW	0.9662	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_GDPPC	0.0735	Tidak terjadi heteroskedastisitas
HC	0.6037	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PC	0.8897	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INF	0.4773	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GOV	0.5190	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diperoleh nilai probabilitas seluruh variabel lebih dari $\alpha = 5\%$ atau lebih dari 0.05 sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model. Umumnya masalah heteroskedastisitas ini cenderung terjadi pada data yang bersifat *cross section* dibandingkan dengan data *time series* (Gujarati, 2003)

3. Analisis Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan, kita dapat menyimpulkan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Kemudian model juga telah lolos uji asumsi klasik,

kecuali uji multikolinearitas. Namun, adanya multikolinearitas pada dasarnya tidak mengubah sifat parameter OLS sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga parameter yang diperoleh adalah tetap yang terbaik dan valid untuk mencerminkan kondisi populasi. Berikut disajikan tabel hasil estimasi data panel dengan *fixed effect model* (FEM) yang sudah lolos uji asumsi klasik.

Tabel 9. Hasil Estimasi FEM Setelah Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable : GGDP		
Independent Variable	Coefficient	Prob.
C	-11.8693	0.5334
VA	-2.0021	0.3353
LAW	5.6730	0.0972 *
LAG_GDPPC	-0.0011	0.0000 ***
HC	0.3983	0.1750
PC	0.7137	0.0000 ***
INF	0.1895	0.0777 *
GOV	-0.4582	0.0209 **
Adjusted R-squared		
	0.6283381676	
Prob (F-statistic)		
	0.0000000019	
Durbin-Watson stat.		
	2.1598188983	
Observations		
	70	

Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

* Menunjukkan signifikansi pada taraf 10%

** Menunjukkan signifikansi pada taraf 5%

*** Menunjukkan signifikansi pada taraf 1%

Meskipun model di atas sudah lolos uji asumsi klasik, akan tetapi peneliti masih perlu melakukan uji signifikansi terlebih dahulu sebelum melakukan interpretasi hasil. Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hipotesis.

4. Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai probabilitas variabel yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan.

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, ditemukan bahwa secara individual variabel *rule of law*, *lag* GDP per kapita, modal fisik, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel *voice and accountability* dan modal manusia secara individual tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diperoleh nilai probabilitas F hitung sebesar 0.0000000019. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau lebih kecil dari 0.05, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel *voice and accountability*, *rule of law*, *lag* GDP per kapita, modal manusia, modal fisik, inflasi, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Oleh karena itu, yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted* R^2). Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.6283381676
---------------------------	--------------

Sumber: *Output Eviews 9, data diolah*

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas, diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.6283381676. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 62.83 persen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015. Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan variabel-variabel independen dalam model yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

1. Pengaruh Institusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini, pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan dua indikator, yakni indikator *voice and accountability* dan indikator *rule of law*.

a. *Voice and Accountability* (VA)

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien variabel *voice and accountability* sebesar -2.0021 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.3353 atau lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa variabel *voice and accountability* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawaz (2015) yang menemukan bahwa *voice and accountability* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan variabel *voice and accountability* merupakan variabel

non-ekonomi sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa efek dari *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi adalah jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Nawaz menggunakan rentang waktu mulai dari tahun 1981 hingga 2010 sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu mulai dari tahun 2008 hingga 2015.

Selain itu berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata dari variabel *voice and accountability* yakni sebesar -0.76. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *voice and accountability* di negara-negara anggota ASEAN memang masih sangat buruk sehingga variabel ini belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

b. *Rule of Law (LAW)*

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien variabel *rule of law* sebesar 5.6730 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0972 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 10%. Hal ini berarti bahwa variabel *rule of law* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

Besaran nilai koefisien variabel LAW yang positif menunjukkan bahwa jika indeks *rule of law* naik 1 angka maka pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN akan meningkat sebesar 5.6730 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Barro (1998) dan Nawaz (2015) yang menemukan bahwa *rule of law* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Aturan hukum yang baik pada suatu negara akan mengurangi tingkat ketidakpastian investasi serta meningkatkan kepercayaan para investor dalam berinvestasi sehingga hal tersebut mampu mendorong kegiatan bisnis dan selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya jika aturan hukum suatu negara buruk, maka biaya transaksi pasti akan meningkat dan perusahaan swasta akan beroperasi dalam skala yang kecil dan bahkan mungkin dari mereka akan melakukan tindakan korupsi atau tindakan kriminal untuk melancarkan bisnisnya. Hal tersebut tentunya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Pengaruh Faktor Selain Institusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

a. *Lag* GDP per Kapita (LAG_GDPPC)

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien variabel *lag* GDP per kapita sebesar -0.0011 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti bahwa variabel *lag* GDP per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

Besaran nilai koefisien LAG_GDPPC yang negatif menunjukkan bahwa jika *lag* GDP per kapita naik sebesar 1 US dollar maka pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN akan menurun sebesar -0.0011 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klomp & Haan (2009) dan Nawaz (2015) yang menemukan bahwa *lag* GDP per kapita berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori konvergensi menyatakan bahwa tingkat kemakmuran yang dialami oleh negara-negara maju dan berkembang pada suatu saat akan konvergen (bertemu pada satu titik). Ilmu ekonomi juga menyatakan bahwa akan terjadi *catching up effect* di mana negara-negara berkembang berhasil mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Hal ini didasarkan asumsi bahwa negara-negara maju akan mengalami kondisi *steady state* yakni negara yang tingkat pendapatannya tidak dapat meningkat lagi (Satriotomo, 2007).

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa negara Singapura yang memiliki nilai rata-rata variabel *lag* GDP per kapita yang tinggi yakni sebesar US\$ 47,214.50 per kapita namun rata-rata tingkat pertumbuhannya hanya sebesar 2.23 persen. Selanjutnya, negara Brunei Darussalam yang memiliki nilai rata-rata variabel *lag* GDP per kapita sebesar US\$ 35,123.59 per kapita namun rata-rata tingkat pertumbuhannya justru sebesar -1.52 persen.

Kemungkinan kondisi *steady state* seperti inilah yang menyebabkan variabel *lag* GDP per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Di mana negara-negara dengan pendapatan per kapita yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan yang rendah atau bahkan negatif.

b. Modal Manusia (HC)

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien variabel modal manusia sebesar 0.3983 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.1750 atau lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa variabel modal manusia tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barro (1998), Valeriani & Peluso (2011), dan Nawaz (2015) yang menemukan bahwa modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil ini juga tidak sesuai dengan teori pertumbuhan Endogen yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dinilai mampu meningkatkan produktivitas per satuan input dan menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata variabel modal manusia di negara-negara anggota ASEAN yakni hanya sebesar 69.14. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di negara-negara anggota ASEAN memang masih rendah sehingga variabel ini belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

Selain itu, hal ini kemungkinan terjadi karena keterbatasan data penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang singkat yakni mulai dari tahun 2008 hingga 2015 sedangkan modal manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

c. Modal Fisik (PC)

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien variabel modal fisik sebesar 0.7137 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti bahwa variabel modal fisik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

Besaran nilai koefisien PC yang positif menunjukkan bahwa jika modal fisik naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN akan meningkat sebesar 0.7137 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valeriani & Peluso (2011), dan Nawaz (2015) yang menemukan bahwa modal fisik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan teori pertumbuhan

Neoklasik dan Endogen. Menurut teori pertumbuhan Neoklasik, pertumbuhan investasi akan meningkatkan stok modal. Semakin bertambahnya stok modal maka jumlah stok alat-alat modal dan teknologi juga akan meningkat. Hal ini kemudian berdampak pada kemampuan suatu negara untuk memproduksi sehingga pendapatan nasional meningkat dan pada akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, teori pertumbuhan Endogen menyatakan bahwa faktor utama penyebab terjadinya perbedaan pendapatan per kapita suatu negara salah satunya adalah karena kapasitas investasi modal fisik suatu negara (Arsyad, 2010).

d. Inflasi (INF)

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0.1895 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0777 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 10%. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

Besaran nilai koefisien INF yang positif menunjukkan bahwa jika inflasi naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN akan meningkat sebesar 0.1895 persen. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barro (1998) dan Nawaz (2015) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata variabel inflasi di negara-negara anggota ASEAN yakni sebesar 4.65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara anggota ASEAN berhasil menekan tingkat inflasi pada angka yang rendah yakni dibawah 10 persen. Tingkat inflasi yang rendah justru mampu mendorong para produsen untuk lebih meningkatkan produksinya.

Selain itu, tingkat inflasi yang rendah juga mampu mendorong para produsen untuk memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi para produsen akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Hal ini tentunya akan memberikan dampak pada tersedianya lapangan kerja baru sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Meskipun suatu negara mampu menekan tingkat inflasi pada angka yang rendah yakni dibawah 10 persen, namun jika dibiarkan begitu saja hingga terjadi kenaikan tingkat inflasi yang tinggi bahkan sampai terjadi *hyper* inflasi, maka peristiwa tersebut dapat mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi mampu membuat perekonomian suatu negara menjadi kacau dan lesu, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi negatif atau menurun.

e. Pengeluaran Pemerintah (GOV)

Berdasarkan hasil estimasi data panel yang telah peneliti

paparkan sebelumnya, diperoleh nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah sebesar -0.4582 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0209 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5% . Hal ini berarti bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

Besaran nilai koefisien GOV yang negatif menunjukkan bahwa jika pengeluaran pemerintah naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN akan menurun sebesar -0.4582 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barro (1998), Klomp & Haan (2009), Radu (2015) dan Nawaz (2015) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini terjadi karena volume belanja pemerintah yang tidak produktif lebih besar dibandingkan dengan belanja pemerintah yang mampu mendorong produktivitas. Kesimpulannya adalah rasio konsumsi publik di negara-negara anggota ASEAN lebih besar dibandingkan dengan investasi publiknya, hal ini tentu saja merupakan kegiatan yang tidak mendorong produktivitas sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan di kawasan tersebut. Berbagai studi empiris juga menunjukkan bahwa dalam model pertumbuhan Neoklasik pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Radu, 2015).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada Bab IV. Peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh Institusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi:
 - a. Institusi indikator *voice and accountability* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
 - b. Institusi indikator *rule of law* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
2. Pengaruh Faktor Selain Institusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi:
 - a. *Lag* GDP per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
 - b. Modal manusia tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
 - c. Modal fisik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
 - d. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.
 - e. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN tahun 2008-2015.

B. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Institusi merupakan salah satu faktor yang fundamental bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah di negara-negara anggota ASEAN perlu memperkuat kualitas institusi dari segi aturan hukumnya. Peningkatan kualitas tersebut khususnya pada penegakan kontrak dan hak kepemilikan jika ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.
2. Untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, setiap negara mungkin membutuhkan institusi yang berbeda. Oleh karena itu, pemerintah di lingkungan domestik perlu berhati-hati saat merancang sebuah institusi. Hal ini dikarenakan pemerintah merupakan pihak yang berperan penting dalam merancang institusi yang tepat.
3. Modal manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu pemerintah di negara-negara anggota ASEAN perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu dengan meningkatkan layanan kesehatan dan akses pendidikan yang bermutu bagi semua kalangan masyarakat.
4. Pemerintah di negara-negara anggota ASEAN harus mampu mempertahankan tingkat inflasi pada angka dibawah 10% agar para produsen terdorong untuk meningkatkan produksinya sehingga pertumbuhan ekonomi negara tersebut dapat meningkat.

C. Saran

Untuk mengembangkan penelitian ini, saran bagi penelitian selanjutnya yakni menambahkan rentang data penelitian. Hal ini dikarenakan institusi merupakan salah satu variabel non-ekonomi sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara kemungkinan baru bisa dirasakan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. (2004). Root Causes: A Historical Approach To Assessing The Role of Institutions in Economic Development. *Finance & Development*, pp. 27-30.
- Acemoglu, D. *et al.* (2005). Institutions as the Fundamental Cause of Long-Run Growth. *Handbook of Economic Growth*, pp. 386-472.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Asean. (2018). *ASEAN Member States*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2018, dari <http://asean.org>
- Barro, R. J. (1998). *Determinants of Economic Growth: A Cross-Country Empirical Study*. Cambridge: MIT Press.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Gaol, M. L. (2016). Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics. 4th ed.* New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gurgul, H., & Lach, L. (2013). Political Instability and Economic Growth: Evidence from Two Decades of Transition in CEE. *Communist and Post-Communist Studies*, pp. 189-202.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Klomp, J., & Haan, J. (2009). Political Institutions and Economic Volatility. *European Journal of Political Economy*, pp. 311-326.
- Kuznets, S. (1973). Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *The American Economic Review*, Vol. 45 (1) 1-28.

- Mankiw, N. G. (2007). *MAKROEKONOMI Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, pp. 681-712.
- Nawaz, S. (2015). Growth Effect of Institutions: A Disaggregated Analysis. *Economic Modelling*, pp. 118-126.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- North, D. C. (1991). Institutions. *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 84 (3) 359-368.
- Ostrom, E. (1986). An Agenda for the Study of Institutions. *Public Choice*, Vol. 48 (1) 3-25.
- Radu, M. (2015). The Impact of Political Determinants on Economic Growth in CEE. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, pp. 1990-1996.
- Rodrik, D. (2000). Institutions for High-Quality Growth: What They Are and How to Acquire Them. *Studies in Comparative International Development*, Vol. 35 (3), pp. 3-31.
- Rodrik, D., & Subramaniam, A. (2003). The Primacy of Institutions (and what this does and does not mean). *Finance & Development*, 31-34.
- Romer, P. N. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 8 (1) 3-32.
- Satriotomo, R. (2007). Teori Konvergensi dan Liberalisasi Ekonomi. *Harian Sinar Harapan*.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 70 (1) 65-94.
- Stiglitz, J. E. (1985). Information and Economic Analysis: A Perspective. *The Economic Journal*, Vol. 95, pp. 21-41.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. (2017). *Human Development Reports*. Diunduh pada tanggal 08 November 2017, dari www.hdr.undp.org
- Valeriani, E., & Peluso, S. (2011). The Impact of Institutional Quality on Economic Growth and Development: An Empirical Study. *Journal of*

Knowledge Management, Economics and Information Technology, pp. 274-299.

Worldbank. (2017). *World Development Indicators Dataset*. Diunduh pada tanggal 08 November 2017, dari www.worldbank.org

Worldbank. (2017). *World Governance Indicators Dataset*. Diunduh pada tanggal 08 November 2017, dari www.govindicators.org

Yunika, E., & Nasrudin, R. (2013). Pengaruh Institusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Asing Langsung Asia Tenggara.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN**

Negara	Tahun	GGDP (%)	VA (Indeks)	LAW (Indeks)	LAG_GDPPC (US\$)	HC (Indeks)	PC (%)	INF (%)	GOV (%)
SGP	2008	-3.49	-0.33	1.61	NA	89.00	6.35	6.52	10.55
	2009	-3.56	-0.23	1.57	42,650.10	89.00	12.38	0.60	10.29
	2010	13.22	-0.21	1.63	41,133.30	91.00	23.30	2.80	10.19
	2011	4.03	-0.10	1.67	46,569.68	92.00	17.84	5.25	9.64
	2012	1.35	0.05	1.73	48,447.68	92.00	19.45	4.53	9.18
	2013	3.31	0.04	1.71	49,103.71	92.00	21.38	2.38	10.04
	2014	2.24	-0.10	1.82	50,731.30	92.00	24.01	1.01	9.99
	2015	0.73	-0.16	1.81	51,865.72	93.00	23.78	-0.50	10.63
BRN	2008	-3.07	-1.02	0.47	NA	84.00	1.54	2.08	17.14
	2009	-2.92	-0.73	0.79	35,860.39	85.00	3.03	1.04	23.29
	2010	1.31	-0.65	0.78	34,812.71	85.00	3.51	0.36	22.15
	2011	2.34	-0.61	0.85	35,268.10	85.00	3.73	2.02	18.73
	2012	-0.53	-0.51	0.79	36,092.10	86.00	4.54	0.46	18.44
	2013	-3.57	-0.51	0.59	35,899.04	86.00	4.29	0.38	20.16
	2014	-3.77	-0.63	0.47	34,618.97	86.00	3.32	-0.19	21.42
	2015	-1.96	-0.75	0.41	33,313.83	87.00	1.32	-0.42	25.06
MYS	2008	1.47	-0.56	0.34	NA	76.00	3.28	5.44	11.50
	2009	-4.27	-0.50	0.46	9,020.40	76.00	0.06	0.58	13.05
	2010	5.05	-0.50	0.48	8,635.12	77.00	4.27	1.71	12.58
	2011	3.37	-0.47	0.48	9,071.36	78.00	5.07	3.20	13.27
	2012	3.54	-0.35	0.47	9,377.19	78.00	2.83	1.65	13.84
	2013	2.80	-0.34	0.44	9,708.94	78.00	3.49	2.10	13.72
	2014	4.18	-0.36	0.59	9,981.15	79.00	3.14	3.17	13.33
	2015	3.34	-0.39	0.50	10,398.23	79.00	3.33	2.08	13.14
THA	2008	1.19	-0.53	-0.14	NA	71.00	2.94	5.47	14.34
	2009	-1.19	-0.46	-0.23	4,800.81	71.00	2.28	-0.85	15.98
	2010	6.99	-0.50	-0.20	4,743.69	72.00	4.32	3.25	15.80
	2011	0.36	-0.41	-0.20	5,075.30	73.00	0.67	3.81	16.14
	2012	6.75	-0.32	-0.15	5,093.58	73.00	3.24	3.02	16.35
	2013	2.28	-0.43	-0.12	5,437.24	74.00	3.79	2.18	16.40
	2014	0.51	-0.87	-0.19	5,561.29	74.00	1.22	1.89	16.99
	2015	2.58	-0.97	-0.15	5,589.70	74.00	2.24	-0.90	17.31
IDN	2008	4.59	-0.01	-0.65	NA	65.00	1.72	9.78	7.91
	2009	3.24	0.00	-0.60	2,876.89	66.00	0.85	4.81	9.01
	2010	4.83	-0.04	-0.64	2,970.04	66.00	2.03	5.13	9.01
	2011	4.79	-0.01	-0.59	3,113.48	67.00	2.30	5.36	9.06
	2012	4.68	0.07	-0.58	3,262.75	68.00	2.31	4.28	9.25
	2013	4.24	0.04	-0.53	3,415.35	68.00	2.55	6.41	9.52
	2014	3.73	0.15	-0.34	3,560.11	69.00	2.82	6.39	9.43
	2015	3.64	0.18	-0.42	3,692.94	69.00	2.30	6.36	9.75

PHL	2008	2.48	-0.14	-0.55	NA	66.00	0.77	8.26	8.83
	2009	-0.46	-0.03	-0.57	2,020.15	66.00	1.23	4.22	9.86
	2010	5.90	-0.04	-0.55	2,010.80	67.00	0.54	3.79	9.72
	2011	1.97	-0.02	-0.51	2,129.50	67.00	0.90	4.65	9.70
	2012	4.93	-0.03	-0.52	2,171.49	67.00	1.29	3.17	10.84
	2013	5.31	0.01	-0.40	2,278.64	68.00	1.37	3.00	10.84
	2014	4.43	0.16	-0.32	2,399.61	68.00	2.02	4.10	10.56
	2015	4.38	0.15	-0.34	2,505.82	68.00	1.93	1.43	10.93
VNM	2008	4.54	-1.50	-0.47	NA	64.00	9.66	23.12	5.63
	2009	4.29	-1.48	-0.54	1,214.25	65.00	7.17	7.05	5.78
	2010	5.31	-1.50	-0.59	1,266.31	66.00	6.90	8.86	5.99
	2011	5.12	-1.46	-0.54	1,333.58	66.00	5.48	18.68	5.91
	2012	4.12	-1.42	-0.55	1,401.84	67.00	5.37	9.09	5.93
	2013	4.31	-1.37	-0.51	1,459.64	68.00	5.20	6.59	6.16
	2014	4.85	-1.37	-0.36	1,522.49	68.00	4.94	4.09	6.27
	2015	5.53	-1.36	-0.34	1,596.35	68.00	6.11	0.88	6.33
LAO	2008	6.00	-1.71	-0.87	NA	53.00	4.18	7.63	9.43
	2009	5.76	-1.70	-1.05	1,009.46	54.00	5.46	0.04	10.74
	2010	6.89	-1.68	-0.98	1,067.58	54.00	3.91	5.98	9.54
	2011	6.55	-1.68	-1.00	1,141.13	55.00	3.64	7.58	9.83
	2012	6.65	-1.64	-0.85	1,215.88	56.00	2.89	4.26	11.73
	2013	6.71	-1.65	-0.80	1,296.75	57.00	3.57	6.36	14.56
	2014	6.27	-1.73	-0.75	1,383.70	58.00	6.88	4.14	13.79
	2015	5.86	-1.75	-0.80	1,470.50	59.00	9.88	1.28	13.96
MMR	2008	9.57	-2.21	-1.54	NA	50.00	2.71	26.80	12.18
	2009	9.84	-2.17	-1.53	826.09	52.00	2.92	1.47	13.66
	2010	8.86	-2.07	-1.55	907.36	53.00	1.82	7.72	14.58
	2011	4.76	-1.85	-1.44	987.74	53.00	4.20	5.02	13.38
	2012	6.42	-1.62	-1.35	1,034.77	54.00	2.23	1.47	18.09
	2013	7.45	-1.46	-1.23	1,101.21	55.00	3.74	5.52	21.45
	2014	7.00	-1.34	-1.19	1,183.28	55.00	3.32	5.47	22.91
	2015	6.01	-1.22	-1.24	1,266.12	56.00	6.84	10.80	23.15
KHM	2008	5.12	-0.97	-1.15	NA	52.00	7.87	25.00	5.63
	2009	-1.40	-0.91	-1.12	763.69	52.00	8.93	-0.66	6.16
	2010	4.34	-0.93	-1.12	752.98	53.00	11.94	4.00	6.34
	2011	5.38	-0.91	-1.05	785.69	54.00	10.70	5.48	6.02
	2012	5.58	-0.96	-0.98	827.98	55.00	13.07	2.93	5.79
	2013	5.67	-0.98	-1.00	874.16	55.00	12.12	2.94	5.53
	2014	5.33	-1.11	-0.96	923.73	56.00	10.25	3.86	5.47
	2015	5.33	-1.12	-0.98	972.98	56.00	9.42	1.22	5.40

LAMPIRAN 2
PENGHITUNGAN DATA *HUMAN CAPITAL* DAN INFLASI

Negara	Tahun	Rumus HC = HDI*100	
		HDI (Indeks)	HC (Indeks)
SGP	2008	0.89	89.00
	2009	0.89	89.00
	2010	0.91	91.00
	2011	0.92	92.00
	2012	0.92	92.00
	2013	0.92	92.00
	2014	0.92	92.00
	2015	0.93	93.00
BRN	2008	0.84	84.00
	2009	0.85	85.00
	2010	0.85	85.00
	2011	0.85	85.00
	2012	0.86	86.00
	2013	0.86	86.00
	2014	0.86	86.00
	2015	0.87	87.00
MYS	2008	0.76	76.00
	2009	0.76	76.00
	2010	0.77	77.00
	2011	0.78	78.00
	2012	0.78	78.00
	2013	0.78	78.00
	2014	0.79	79.00
	2015	0.79	79.00
THA	2008	0.71	71.00
	2009	0.71	71.00
	2010	0.72	72.00
	2011	0.73	73.00
	2012	0.73	73.00
	2013	0.74	74.00
	2014	0.74	74.00
	2015	0.74	74.00
IDN	2008	0.65	65.00
	2009	0.66	66.00
	2010	0.66	66.00
	2011	0.67	67.00
	2012	0.68	68.00
	2013	0.68	68.00
	2014	0.69	69.00
	2015	0.69	69.00
PHL	2008	0.66	66.00
	2009	0.66	66.00
	2010	0.67	67.00
	2011	0.67	67.00

Negara	Tahun	Rumus INF = $\frac{CPI_n - CPI_0}{CPI_0} \times 100\%$	
		CPI (Indeks)	INFLASI (%)
SGP	2007	90.78	
	2008	96.69	6.52
	2009	97.28	0.60
	2010	100.00	2.80
	2011	105.25	5.25
	2012	110.02	4.53
	2013	112.64	2.38
	2014	113.77	1.01
	2015	113.21	-0.50
	BRN	2007	96.61
2008		98.62	2.08
2009		99.64	1.04
2010		100.00	0.36
2011		102.02	2.02
2012		102.49	0.46
2013		102.88	0.38
2014		102.68	-0.19
2015		102.25	-0.42
MYS		2007	92.70
	2008	97.75	5.44
	2009	98.32	0.58
	2010	100.00	1.71
	2011	103.20	3.20
	2012	104.90	1.65
	2013	107.10	2.10
	2014	110.50	3.17
	2015	112.80	2.08
	THA	2007	92.62
2008		97.68	5.47
2009		96.85	-0.85
2010		100.00	3.25
2011		103.81	3.81
2012		106.94	3.02
2013		109.28	2.18
2014		111.35	1.89
2015		110.35	-0.90
IDN		2007	82.67
	2008	90.75	9.78
	2009	95.12	4.81
	2010	100.00	5.13
	2011	105.36	5.36
	2012	109.86	4.28
	2013	116.91	6.41
	2014	124.39	6.39

	2012	0.67	67.00
	2013	0.68	68.00
	2014	0.68	68.00
	2015	0.68	68.00
VNM	2008	0.64	64.00
	2009	0.65	65.00
	2010	0.66	66.00
	2011	0.66	66.00
	2012	0.67	67.00
	2013	0.68	68.00
	2014	0.68	68.00
	2015	0.68	68.00
LAO	2008	0.53	53.00
	2009	0.54	54.00
	2010	0.54	54.00
	2011	0.55	55.00
	2012	0.56	56.00
	2013	0.57	57.00
	2014	0.58	58.00
	2015	0.59	59.00
MMR	2008	0.50	50.00
	2009	0.52	52.00
	2010	0.53	53.00
	2011	0.53	53.00
	2012	0.54	54.00
	2013	0.55	55.00
	2014	0.55	55.00
	2015	0.56	56.00
KHM	2008	0.52	52.00
	2009	0.52	52.00
	2010	0.53	53.00
	2011	0.54	54.00
	2012	0.55	55.00
	2013	0.55	55.00
	2014	0.56	56.00
	2015	0.56	56.00

	2015	132.30	6.36
PHL	2007	85.39	
	2008	92.45	8.26
	2009	96.35	4.22
	2010	100.00	3.79
	2011	104.65	4.65
	2012	107.97	3.17
	2013	111.20	3.00
	2014	115.77	4.10
	2015	117.43	1.43
		2007	69.70
VNM	2008	85.81	23.12
	2009	91.86	7.05
	2010	100.00	8.86
	2011	118.68	18.68
	2012	129.47	9.09
	2013	138.01	6.59
	2014	143.64	4.09
	2015	144.91	0.88
LAO	2007	87.64	
	2008	94.32	7.63
	2009	94.36	0.04
	2010	100.00	5.98
	2011	107.58	7.58
	2012	112.16	4.26
	2013	119.30	6.36
	2014	124.23	4.14
	2015	125.81	1.28
MMR	2007	72.15	
	2008	91.49	26.80
	2009	92.83	1.47
	2010	100.00	7.72
	2011	105.02	5.02
	2012	106.56	1.47
	2013	112.45	5.52
	2014	118.61	5.47
	2015	129.86	10.80
KHM	2007	77.44	
	2008	96.80	25.00
	2009	96.16	-0.66
	2010	100.00	4.00
	2011	105.48	5.48
	2012	108.57	2.93
	2013	111.77	2.94
	2014	116.08	3.86
	2015	117.49	1.22

LAMPIRAN 3 STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 09/01/18 Time: 01:21
Sample: 2008 2015

	GGDP	VA	LAW	LAG_GDPPC	HC	PC	INF	GOV
Mean	3.641375	-0.760000	-0.218250	10697.93	69.13750	5.627375	4.649125	12.02725
Median	4.360000	-0.585000	-0.490000	2691.355	68.00000	3.605000	3.835000	10.68500
Maximum	13.22000	0.180000	1.820000	51865.72	93.00000	24.01000	26.80000	25.06000
Minimum	-4.270000	-2.210000	-1.550000	752.9800	50.00000	0.060000	-0.900000	5.400000
Std. Dev.	3.374586	0.665792	0.883534	15832.66	12.42674	5.519667	5.122935	4.992342
Skewness	-0.464677	-0.384208	0.803088	1.547788	0.317031	1.951729	2.578009	0.721523
Kurtosis	3.470806	1.951479	2.892995	3.747316	2.059048	6.347527	10.77472	2.840684
Jarque-Bera Probability	3.617857 0.163830	5.632867 0.059819	8.637509 0.013316	29.57814 0.000000	4.291417 0.116985	88.14306 0.000000	290.1029 0.000000	7.025885 0.029809
Sum	291.3100	-60.80000	-17.46000	748855.4	5531.000	450.1900	371.9300	962.1800
Sum Sq. Dev.	899.6385	35.01900	61.66996	1.73E+10	12199.49	2406.871	2073.313	1968.955
Observations	80	80	80	70	80	80	80	80

LAMPIRAN 4
HASIL ESTIMASI UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.003421	(9,53)	0.0001
Cross-section Chi-square	43.049280	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: GGDP
Method: Panel Least Squares
Date: 09/01/18 Time: 01:03
Sample (adjusted): 2009 2015
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.881908	10.55460	0.462538	0.6453
VA	-0.265518	0.654059	-0.405954	0.6862
LAW	0.944705	2.040058	0.463078	0.6449
LAG_GDPPC	-0.000166	6.09E-05	-2.716044	0.0085
HC	-0.061921	0.144148	-0.429567	0.6690
PC	0.357845	0.111728	3.202823	0.0021
INF	0.260628	0.109513	2.379887	0.0204
GOV	0.156025	0.090631	1.721533	0.0901
R-squared	0.471967	Mean dependent var		3.755857
Adjusted R-squared	0.412350	S.D. dependent var		3.288416
S.E. of regression	2.520845	Akaike info criterion		4.794276
Sum squared resid	393.9888	Schwarz criterion		5.051247
Log likelihood	-159.7996	Hannan-Quinn criter.		4.896348
F-statistic	7.916688	Durbin-Watson stat		1.724755
Prob(F-statistic)	0.000001			

LAMPIRAN 5 HASIL ESTIMASI UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.775742	7	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
VA	-2.002059	-0.265518	3.968746	0.3834
LAW	5.673006	0.944705	8.653696	0.1080
LAG_GDPPC	-0.001082	-0.000166	0.000000	0.0000
HC	0.398331	-0.061921	0.070814	0.0837
PC	0.713693	0.357845	0.016801	0.0060
INF	0.189492	0.260628	0.003511	0.2300
GOV	-0.458219	0.156025	0.031842	0.0006

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: GGDP

Method: Panel Least Squares

Date: 09/01/18 Time: 01:04

Sample (adjusted): 2009 2015

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.86930	18.93196	-0.626945	0.5334
VA	-2.002059	2.058958	-0.972365	0.3353
LAW	5.673006	3.359445	1.688674	0.0972
LAG_GDPPC	-0.001082	0.000228	-4.738215	0.0000
HC	0.398331	0.289750	1.374741	0.1750
PC	0.713693	0.157149	4.541492	0.0000
INF	0.189492	0.105340	1.798857	0.0777
GOV	-0.458219	0.192451	-2.380963	0.0209

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.714521	Mean dependent var	3.755857
Adjusted R-squared	0.628338	S.D. dependent var	3.288416
S.E. of regression	2.004752	Akaike info criterion	4.436429
Sum squared resid	213.0086	Schwarz criterion	4.982492
Log likelihood	-138.2750	Hannan-Quinn criter.	4.653332
F-statistic	8.290790	Durbin-Watson stat	2.159819
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 6
HASIL ESTIMASI *COMMON EFFECT MODEL*

Dependent Variable: GGDP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/01/18 Time: 01:02
 Sample (adjusted): 2009 2015
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.881908	10.55460	0.462538	0.6453
VA	-0.265518	0.654059	-0.405954	0.6862
LAW	0.944705	2.040058	0.463078	0.6449
LAG_GDPPC	-0.000166	6.09E-05	-2.716044	0.0085
HC	-0.061921	0.144148	-0.429567	0.6690
PC	0.357845	0.111728	3.202823	0.0021
INF	0.260628	0.109513	2.379887	0.0204
GOV	0.156025	0.090631	1.721533	0.0901
R-squared	0.471967	Mean dependent var		3.755857
Adjusted R-squared	0.412350	S.D. dependent var		3.288416
S.E. of regression	2.520845	Akaike info criterion		4.794276
Sum squared resid	393.9888	Schwarz criterion		5.051247
Log likelihood	-159.7996	Hannan-Quinn criter.		4.896348
F-statistic	7.916688	Durbin-Watson stat		1.724755
Prob(F-statistic)	0.000001			

LAMPIRAN 7
HASIL ESTIMASI *FIXED EFFECT MODEL*

Dependent Variable: GGDP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/01/18 Time: 01:02
 Sample (adjusted): 2009 2015
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.86930	18.93196	-0.626945	0.5334
VA	-2.002059	2.058958	-0.972365	0.3353
LAW	5.673006	3.359445	1.688674	0.0972
LAG_GDPPC	-0.001082	0.000228	-4.738215	0.0000
HC	0.398331	0.289750	1.374741	0.1750
PC	0.713693	0.157149	4.541492	0.0000
INF	0.189492	0.105340	1.798857	0.0777
GOV	-0.458219	0.192451	-2.380963	0.0209

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.714521	Mean dependent var	3.755857
Adjusted R-squared	0.628338	S.D. dependent var	3.288416
S.E. of regression	2.004752	Akaike info criterion	4.436429
Sum squared resid	213.0086	Schwarz criterion	4.982492
Log likelihood	-138.2750	Hannan-Quinn criter.	4.653332
F-statistic	8.290790	Durbin-Watson stat	2.159819
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 8
HASIL ESTIMASI RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: GGDP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/01/18 Time: 01:03
 Sample (adjusted): 2009 2015
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

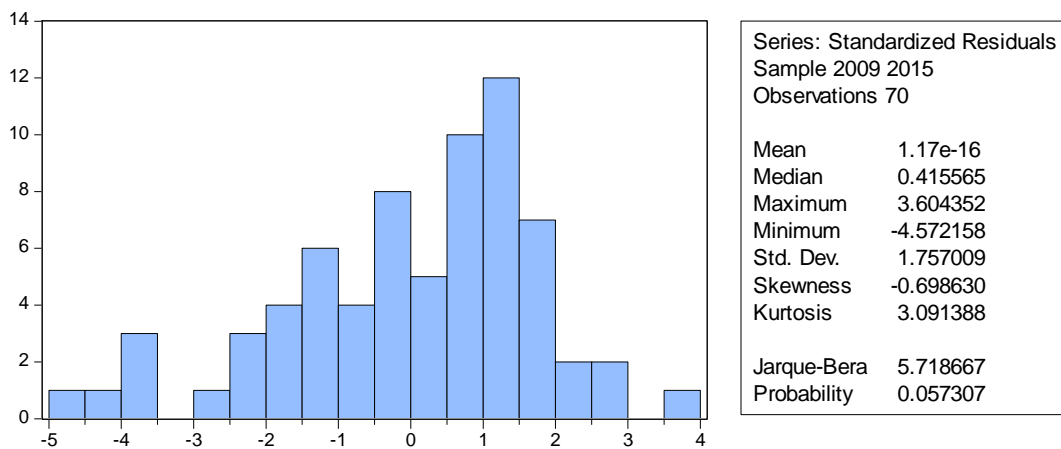
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.881908	8.393756	0.581612	0.5629
VA	-0.265518	0.520154	-0.510460	0.6115
LAW	0.944705	1.622397	0.582290	0.5625
LAG_GDPPC	-0.000166	4.85E-05	-3.415247	0.0011
HC	-0.061921	0.114636	-0.540152	0.5910
PC	0.357845	0.088854	4.027340	0.0002
INF	0.260628	0.087092	2.992553	0.0040
GOV	0.156025	0.072076	2.164715	0.0343

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.004752	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.471967	Mean dependent var	3.755857
Adjusted R-squared	0.412350	S.D. dependent var	3.288416
S.E. of regression	2.520845	Sum squared resid	393.9888
F-statistic	7.916688	Durbin-Watson stat	1.724755
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.471967	Mean dependent var	3.755857
Sum squared resid	393.9888	Durbin-Watson stat	1.724755

LAMPIRAN 9 HASIL UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 10 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	VA	LAW	LAG_GDPPC	HC	PC	INF	GOV
VA	1.000000	0.571240	0.382461	0.611299	0.083473	-0.233036	-0.047895
LAW	0.571240	1.000000	0.894032	0.966765	0.503214	-0.361759	0.152560
LAG_GDPPC	0.382461	0.894032	1.000000	0.859940	0.600510	-0.366262	0.273315
HC	0.611299	0.966765	0.859940	1.000000	0.338053	-0.354130	0.262998
PC	0.083473	0.503214	0.600510	0.338053	1.000000	-0.084972	-0.323460
INF	-0.233036	-0.361759	-0.366262	-0.354130	-0.084972	1.000000	-0.307727
GOV	-0.047895	0.152560	0.273315	0.262998	-0.323460	-0.307727	1.000000

LAMPIRAN 11
HASIL UJI AUTOKORELASI

N = 70 observasi

K = 7

d_L = 1.4012

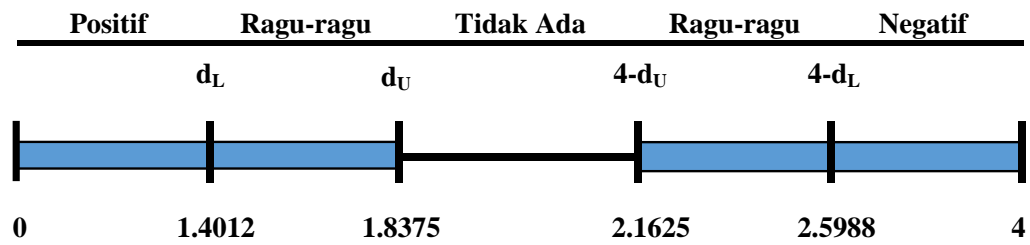
d_U = 1.8375

$4-d_L$ = 2.1625

$4-d_U$ = 2.5988

Durbin-Watson stat. = 2.159819

Tidak Ada Autokorelasi = $d_U < d < 4-d_U$



LAMPIRAN 12
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: RESIDUAL^2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/01/18 Time: 01:16
 Sample (adjusted): 2009 2015
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.01625	41.91412	0.978578	0.3322
VA	1.433147	4.558398	0.314397	0.7545
LAW	0.316920	7.437591	0.042611	0.9662
LAG_GDPPC	-0.000923	0.000505	-1.825591	0.0735
HC	-0.335001	0.641488	-0.522225	0.6037
PC	0.048495	0.347919	0.139387	0.8897
INF	-0.166919	0.233216	-0.715724	0.4773
GOV	-0.276627	0.426074	-0.649247	0.5190

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.229814	Mean dependent var	3.042981
Adjusted R-squared	-0.002695	S.D. dependent var	4.432421
S.E. of regression	4.438390	Akaike info criterion	6.025972
Sum squared resid	1044.063	Schwarz criterion	6.572035
Log likelihood	-193.9090	Hannan-Quinn criter.	6.242874
F-statistic	0.988408	Durbin-Watson stat	1.969910
Prob(F-statistic)	0.482512		

LAMPIRAN 13
HASIL ESTIMASI FEM SETELAH UJI ASUMSI KLASIK

Dependent Variable: GGDP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/01/18 Time: 01:02
 Sample (adjusted): 2009 2015
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.86930	18.93196	-0.626945	0.5334
VA	-2.002059	2.058958	-0.972365	0.3353
LAW	5.673006	3.359445	1.688674	0.0972
LAG_GDPPC	-0.001082	0.000228	-4.738215	0.0000
HC	0.398331	0.289750	1.374741	0.1750
PC	0.713693	0.157149	4.541492	0.0000
INF	0.189492	0.105340	1.798857	0.0777
GOV	-0.458219	0.192451	-2.380963	0.0209

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.714521	Mean dependent var	3.755857
Adjusted R-squared	0.628338	S.D. dependent var	3.288416
S.E. of regression	2.004752	Akaike info criterion	4.436429
Sum squared resid	213.0086	Schwarz criterion	4.982492
Log likelihood	-138.2750	Hannan-Quinn criter.	4.653332
F-statistic	8.290790	Durbin-Watson stat	2.159819
Prob(F-statistic)	0.000000		